

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 4  
BENGKULU TENGAH**



**TESIS**

**Oleh:**

**SUPARDI**

**NIM : 1911550006**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN BENGKULU  
2021**





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 53848 Fax. (0736) 53848

**PENGESAHAN TIM PENGUJI**  
**UJIAN TESIS**

Tesis yang berjudul  
**“MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU DALAM  
MENINGKATKAN PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 4 BENGKULU TENGAH”**

Penulis  
**Supardi**

NIM. 1911550006

Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana (S2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Juli 2021

NO	NAMA	TANGGAL	TANDA TANGAN
1	<b>Dr. Ahmad Suradi, M.Ag</b> (Ketua)	13/08/2021	1.
2	<b>Dr. Pasmah Candra, M.Pd.I</b> (Sekretaris)	19/08/2021	2.
3	<b>Dr. M. Ridho Syabibi, M. Ag</b> (Anggota)	13/08/2021	3.
4	<b>Dr. Mindani, M.Ag</b> (Anggota)	13/08/2021	4.

Mengetahui,  
Plt. Rektor IAIN Bengkulu



**Dr. H. Zulkarnain Dali, M.Pd**  
NIP. 196201011994031005

Bengkulu, Agustus 2021  
Plt. Direktur PPs IAIN Bengkulu

**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag**  
NIP. 196406311991031001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) dan program pasca sarjana (S2) IAIN Bengkulu seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya buat ini merupakan kutipan dari karya orang lain yang telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2021  
Saya yang menyatakan



**SUPARDI**  
NIM. 1911550006

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat, taufik dan hidaya-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan Tesis yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah Dan Kopetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah”**, dalam rangka melaksanakan tugas ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Dalam penulisan Tesis ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan dalam penyusunannya, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis, oleh sebab itu untuk perbaikan kedepannya penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada berbagai pihak telah memberikan bantuan baik materil maupun spirituil, dalam proses penyelesaian tesis ini, terkhusus ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr.H. Sirajuddin M.Ag.,M.H selaku Rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai Fasilitas dalam menimbah ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin M,Ag, Selaku Direktur Pasca Sarjana dan selaku pembimbing I yang telah membantu membangun berbagai Fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu

3. Bapak Dr. Mindani, M.Ag Selaku Ketua prodi yang senantiasa memberikan pengarahan dan petunjuk kepada penulis.
4. Ibu Dr. Khairiah, M.Pd Selaku Pembimbing II yang telah memberikan nasehat dan saran terhadap Tesis ini Sehingga dapat terselesaikan.
5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan fasilitas baik itu berupa referensi ataupun literatur-literatur yang lainnya sehingga penulis dapat dengan leluasa menggunakannya.

Akhirnya penulis do'akan semoga segala kebaikan dan bantuan serta partisipasi dari semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang shaleh. hal itu tidak dapat penulis balas, kecuali Allah Jualah yang membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda Amin.

Bengkulu, Juni 2021

Penulis

**SUPARDI**  
**NIM : 1911550006**

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul.....	i
Pengesahan Pembimbing .....	ii
Motto .....	iii
Persembahan .....	iv
Abstrak .....	v
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Penelitian Yang Relevan.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Manajemen .....	15
B. Kepala Sekolah .....	24
C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor .....	28
D. Kompetensi Guru .....	36
E. Kompetensi Pedagogik Guru .....	46
F. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru .....	
G. Kerangka Konseptual.....	
H. Prestasi Siswa .....	
I. Prestasi Upaya meningkatkan Minat Belajar.....	63
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian.....	66

B. Jenis Penelitian .....	67
C. Tempat dan waktu penelitian.....	67
D. Instrumen Penelitian .....	68
E. Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran tempat penelitian.....	65
B. Paparan hasil penelitian .....	68
C. Pembahasan .....	83
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran .....	102

#### **DAFTAR PUSTAKA**

## **MOTTO**

**BARANGSIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH MAKA  
SUKSESLAH IA**

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujaadilah : 11)*

## **PERSEMBAHAN**

**Tesis ini ku persembahkan kepada :**

- 1. Untuk orang tuaku Ayahanda tercinta. Dan Ibunda Sinaya utama yang telah mendidik dan membesarkanku seta senantiasa mendo'akan suksesanku beserta kedua mertuaku**
- 2. Untuk annaku Rayhan Wa tersayang yang selalu setia menemani dan mendo'akan serta menjadi inspirasi dalam hidupku.**
- 3. Para guru yang telah mendidik dan mengajar ku dari SD sampai perguruan tinggi**
- 4. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah ikut membantu dari awal kuliah sampai selesai.**
- 5. Civitas Akademika Pascasarjana IAIN Bengkulu dan Almamaterku**

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU  
TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI 4  
BENGKULU TENGAH  
ABSTRAK  
SUPARDI  
NIM. 1911550006**

Kualitas suatu lembaga pendidikan bergantung kepada kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kepala sekolah mempunyai Peran yang sangat penting dalam memajukan lembaga yang dipimpinnya. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya mengemban tanggung jawab sebagai seorang pemimpin akan tetapi, kepala sekolah juga mengemban tanggung jawab sebagai seorang pembimbing yang mana diharapkan dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan lebih baik dan dapat menjanjikan masa depan. Pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab sepenuhnya oleh kepala sekolah melainkan, pengelolaan pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab semua guru. Sebagai standar guru dalam dunia pendidikan harus memiliki standar kualifikasi dan kompetensi sehingga dalam proses belajar mengajar dapat mencapai tujuan. Tujuan penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru SMA 4 Bengkulu Tengah dan mendeskripsikan Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA 4 Bengkulu Tengah.

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Manajemen Kepala Sekolah Dan Kopedensi Guru Terhadap Prestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian ini adalah Kompetensi pedagogis yang dimiliki guru SMA 4 Bengkulu Tengah adalah mempersiapkan terlebih dahulu untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan beberapa metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan memanfaatkan media-media yang ada. Kemudian upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dan Guru dalam memperluas pengetahuan kompetensi, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan

**Keyword : Manajemen, Kepala Sekolah, Kompetensi Pedagogik**

**HEAD OF SCHOOL MANAGEMENT AND TEACHER COMPETENCY  
TOWARDS STUDENT ACHIEVEMENT IN SMA NEGERI 4  
CENTRAL BENGKULU**

**ABSTRACT**

**SUPARDI  
NIM. 1911550006**

The quality of an educational institution depends on the principal as an educational leader. The principal has a very important role in advancing the institution he leads. Therefore, the principal does not only carry out the responsibility as a leader, but the principal also has the responsibility as a supervisor who is expected to be able to manage educational institutions towards better development and can promise the future. The management of educational institutions is not only the full responsibility of the principal but, the management of the education is the responsibility of all teachers. As a standard, teachers in the world of education must have qualification and competency standards so that in the teaching and learning process they can achieve their goals. The purpose of this study is to describe how the pedagogical competence of SMA 4 Bengkulu Tengah high school teachers and describe the role of the principal as a supervisor in improving the pedagogic competence of SMA 4 Bengkulu Tengah high school teachers.

According to the type, this research is a qualitative research. The approach used in this study is a descriptive approach, namely by describing or explaining the data obtained by researchers related to Principal Management and Teacher Competence on Student Achievement at SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

The results of this study are the pedagogical competence of SMA 4 Bengkulu Tengah teachers is to prepare in advance to make a lesson plan (RPP), prepare several methods that are in accordance with the material being taught and utilize existing media. Then the efforts made by school principals and Islamic religious education teachers in expanding competency knowledge, they carry out training, training or workshops and include MGMP both cities and schools for promotions and positions.

Keyword : Management, Principal, Pedagogic Competence

\

رئيس إدارة المدرسة وكفاءة المعلمين نحو تحصيل الطلاب في المدرسة العالية الناجيري ٤ •  
وسط بنغكولو

سوفردى

نمرة التسجيل : ١٩١١٥٥٠٠٠٦

تعتمد جودة المؤسسة التعليمية على المدير كقائد تعليمي. للمدير دور مهم للغاية في تطوير المؤسسة التي يقودها. لذلك ، لا يتحمل المدير المسؤولية كقائد فحسب ، بل يتحمل المدير أيضاً المسؤولية كمشرف يُتوقع منه أن يكون قادراً على إدارة المؤسسات التعليمية نحو تنمية أفضل وبممكنه أن يعد بالمستقبل. إدارة المؤسسات التعليمية ليست فقط المسؤولية الكاملة للمدير ، ولكن إدارة التعليم هي مسؤولية جميع المعلمين. كميّار ، يجب أن يكون لدى المعلمين في عالم التعليم معايير التأهيل والكفاءة حتى يتمكنوا في عملية التدريس والتعلم من تحقيق أهدافهم. الغرض من هذه الدراسة هو وصف الكفاءة التربوية لمعلمي مدرسة في المدرسة العالية الناجيري ٤ • وسط بنغكولو الثانوية ووصف دور المدير كمشرف في تحسين الكفاءة التربوية لمعلمي في المدرسة العالية الناجيري ٤ • وسط بنغكولو.

وفقاً للنوع ، يعد هذا البحث بحثاً نوعياً ، والنهج المستخدم في هذه الدراسة هو نهج وصفي ، أي وصف أو شرح البيانات التي حصل عليها الباحثون فيما يتعلق بالإدارة الرئيسية وكفاءة المعلم في تحصيل الطلاب في المدرسة العالية الناجيري ٤ • وسط بنغكولو نتائج هذه الدراسة هي الكفاءة التربوية لمعلمي في المدرسة العالية الناجيري ٤ • وسط بنغكولو وهي الاستعداد مسبقاً لوضع خطة تنفيذ التعلم، وإعداد العديد من الأساليب التي تتوافق مع المواد التي يتم تدريسها واستخدام الوسائط الموجودة. ثم الجهود التي بذلها مديرو المدارس ومعلمي التربية الدينية الإسلامية في توسيع معرفة الكفاءات ، يقومون بإجراء التدريب أو التدريب أو ورش العمل وتشمل كل من المدن والمدارس للترقيات والمناصب.

الكلمة الرئيسية: الإدارة ، المدير ، الكفاءة التربوية

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Manajemen merupakan sebagai bentuk usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam suatu organisasi serta penggunaan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang di tetapkan.<sup>1</sup>

Dalam manajemen dikenal istilah efektif dan efisien. Efektif dan efisien adalah pedoman utama dan norma manajemen. Efisien adalah melakukan sesuatu dengan tepat dan efektif adalah melakukan sesuatu yang tepat. Efektifitas mengukur seberapa tepat atau pantas tujuan organisasi yang ditetapkan oleh menejer dan ingin dicapai oleh organisasi tersebut. Manajemen sebenarnya tidak hanya diperlukan oleh satu perusahaan saja, bahkan organisasi bidang sosial seperti panti asuhan, rumah sakit, pendidikan dan berbagai lembaga lainnya memerlukan manajemen. Setiap organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya akan berhasil bila

---

<sup>1</sup> Lia Yuliana. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. Hal 105

organisasi tersebut menggunakan manajemen sesuai unsur dan fungsi manajemen itu sendiri.

Organisasi yang memiliki perencanaan serta pengawasan sebaik apapun akan memerlukan dukungan-dukungan yang lain jika ingin berhasil. Dukungan-dukungan tersebut diantaranya adalah pemimpin yang baik dari pemimpin, kewibawaan pimpinan, metode pengambilan keputusan yang tepat dan pendelegasian wewenang. Tanpa dukungan hal diatas, kemungkinannya kelancaran tugas manajemen akan sulit dicapai. Kemampuan seorang pemimpin adalah penting guna menggerakkan anggota sedangkan pendelegasian wewenang adalah untuk terhindar dari penghambatan dan menunda pekerjaan.

Manajemen kepala sekolah merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian sebuah sekolah berdasarkan visi dan misi yang ditetapkan bersama. Manajemen yang berkenaan pemerdayaan sekolah merupakan alternatif yang tepat dalam mewujudkan sekolah yang mandiri dan memiliki keunggulan yang lebih luas dalam memecahkan masalah di sekolah. Manajemen dapat berlangsung dengan baik jika disusun secara sistematis dengan dimulai dengan planing, organizing, actuating, controlling. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam PP No 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1,<sup>2</sup> dikemukakan bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan,

---

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Dasar

administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Kepala sekolah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam proses KBM di sekolah, dalam semua bidang studi, tidak terkecuali guru. Untuk meningkatkan kompetensi guru kepala sekolah harus membangun komunikasi yang baik. Karena terkadang Program-program guru yang sangat menitik beratkan kepada ahlak dan prilaku peserta didik sering bertolak belakang dengan kemaunan kepala sekolah secara personal. Berimbas kepada program-program guru tidak mendapat dukungan baik moril maupun materil. Kondisi ini terus berlangsung sam sekarang.

Sebuah sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat organisasi yang tinggi. Oleh sebab itu kepala sekolah yang berhasil, yaitu tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan dari para individu yang ada di dalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai Peran organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Kepala sekolah merupakan Manajer pada suatu institusi pendidikan, Kepala sekolah sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya institusi tersebut menca tujuan yang telah direncanakan. Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi yang baik akan mampu membawa perubahan positif bagi sekolah yang dipimpinnya.

Kepala sekolah mempunyai peran untuk perbaikan proses belajar mengajar (PBM). Ada dua tujuan (tujuan ganda) yang harus diwujudkan oleh

kepala sekolah, yaitu: perbaikan pembelajaran (guru-murid) dan peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru.<sup>3</sup>

Kompetensi guru sebagaimana di sebutkan dalam undang-undang nomor 14 Tahun 2005 guru dan dosen pasal 10 ayat 1 yaitu: 1) Kompetensi pedagogic, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi personal yang diperoleh melalui pendidikan profesi dan 4) Kompetensi sosial. Yang dimaksud dengan Kompetensi Guru adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan yang terakhir kompetensi sosial adalah dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.<sup>4</sup>

Peningkatan pembelajaran sebagai proses kompetensi guru dalam sistem yang tidak bisa terlepas dari komponen-komponen lainnya. Salah satu komponen proses strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu strategi yang menjelaskan tentang komponen-komponen umum dari suatu set bahan pembelajaran pendidikan dan prosedur-prosedur yang akan digunakan bersama-sama dengan bahan-bahan tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di tetapkan secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Komponen-

---

<sup>3</sup> Binti Maunah, *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta Teras. 2009. h.285

<sup>4</sup> UU RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Pasal 10. (Bandung: Citra Umbara), H.9

<sup>5</sup>Muhaimin. Strategi Belajar Mengajar, (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama.( Surabaya: Citra Media, 1996), H.103

komponen pembelajaran di antaranya adalah: perencanaan, pelaksanaan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen tersebut akan dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.

Kompetensi guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena disamping keterbatasan kemampuan, juga dikarenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya.

Untuk keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang guru dituntut juga harus berkompetensi dalam bidangnya seperti : Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Keperibadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial, baik itu berupa pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat, agar proses pembelajaran berjalan secara kondusif dan peserta didik akan lebih termotivasi berprestasi dalam pembelajaran.

Kompetensi personal profesionalisme seorang guru Pendidikan sangatlah diperlukan dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih termotivasi dalam prestasi belajar. Pada hal guru mempunyai peran sangat penting dalam menciptakan generasi mukmin yang berkepribadian ulul albab dan insan kamil. Guru tidak cukup mentranmisikan pengetahuan kepada siswa, tetapi guru juga harus mampu membimbing, merencanakan, memimpin, mengasuh dan menjadi konsultan keagamaan bagi siswanya. Artinya guru di samping harus menguasai materi agama, ia pun harus

menguasai metodologi pembelajaran sebagai syarat profesional di bidangnya dan juga bagi pelajaran yang lain.<sup>6</sup>

Keberhasilan prestasi siswa sangat di pengaruhi oleh kompetensi guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan proses belajar mengajar. Kompetensi guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan serta tugas yang dibebankan kepadanya. Tidak jarang kegagalan prestasi siswa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan guru dalam memahami tugas-tugas yang harus dilaksanakannya disekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa prestasi siswa terletak pada bagaimana pelaksanaannya disekolah, khususnya dikelas dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan kunci keberhasilan tersebut. Hal ini dapat dilaksanakan dengan adanya usaha guru Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan Kompetensi Guru guru Pendidikan khususnya dalam memahami peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengadakan evaluasi dan mengembangkan peserta didik, maka peneliti perlu mengadakan penelitian secara cermat dan sistematis.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Kepala Sekolah dan fungsi manajemen dalam meningkatkan kompetensi guru namun prestasi siswa belum maksimal sebagaimana hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti melalui wawancara dengan Guru SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, Bapak Sumardi (waka kesiswaan), beliau mengatakan keterbatasan

---

<sup>6</sup> Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar. 2003. h. 22

kompetensi guru dalam melaksanakan perannya sebagai seorang guru, misalnya dalam hal kemampuan guru dalam perencanaan program pembelajaran, beliau mengakui untuk pembuatan perangkat program pembelajaran, beliau cenderung memakai perangkat program pembelajaran dari guru lain yang berasal dari sekolah lain, tidak adanya pelatihan-pelatihan dalam pembuatan perangkat belajar mengajar, Guru kurang memahami penggunaan media pembelajaran, di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, masih terbatas media pembelajarannya, buku-buku yang digunakan masih buku lama. Beliau mengakui juga dalam mengelola sekolah SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, Kepala Sekolah belum dapat memaksimalkan manajemen Sekolah sehingga banyak siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah tidak dapat masuk Perguruan Tinggi Negeri seperti UNIB dan IAIN sehingga banyak siswa masuk perguruan tinggi swasta, hal tersebut merupakan indikasi kurangnya kompetensi pedagogik.

Berdasarkan permasalahan diatas maka kepala sekolah dituntut lebih Kreatif dan Inovatif dalam meningkatkan kompetensi guru, Mengingat begitu besarnya peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik, penulis yang juga guru SMA, merasa bertanggung jawab terhadap eksistensi guru, untuk itu penulis akan meneliti bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam penelitian ini penulis melakukan identifikasi masalah.

Masalah– masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Melalui Observasi awal, diketahui kurangnya kompetensi pedagogik guru dalam pembuatan perangkat program pembelajaran dan penggunaan Media Pembelajaran
2. Kurangnya Sarana dan Prasarana
3. Guru Belum Memahami Perangkat Pembelajaran
4. Kepala sekolah Kurang memahami secara jelas Manajemen Sekolah, seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan
5. Kurang pengawasan Kepala Sekolah Kepada Guru dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan banyaknya identifikasi Masalah, untuk menghindari pembiasan pembahasan, dan lebih fokusnya penelitian, maka tesis ini hanya akan meneliti tentang,

1. Fungsi Manajemen Kepala sekolah mempunyai beberapa peran terhadap guru yaitu Kepala Sekolah Sebagai Planing (Perencanaan), Kepala Sekolah Sebagai Organizing (Pengorganisasian), Kepala Sekolah Sebagai Pelaksanaan (Akuinting), Kepala Sekolah Sebagai Controlling (Pengawasan).
2. Kompetensi mengajar Guru dibatasi pada Kompetensi pedagogik,

Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti mengenai kompetensi pedagogik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ?
2. Bagaimana Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah?
3. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui manajemen Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung manajemen Kepala Sekolah dan Guru Terhadap Prestasi Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam membina guru SMA

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa (Calon Pengawas ). Sebagai rambu-rambu yang dapat dipedomani dan digunakan dalam menyiapkan diri sebagai calon pengawas.
- b. Bagi Akademisi, sebagai bahan kajian baik sebagai sumber kepustakaan maupun penelitian lebih lanjut.
- c. Bagi Instansi terkait, sebagai tolak ukur untuk menentukan kebijakan terhadap pelaksanaan supervisi pada masa yang akan datang.

## **G. Penelitian Yang Relevan**

1. Tesis yang di tulis Hasriani Mahasiswi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2010, dengan judul Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengektifkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri Baraka Kabupaten Enrekang. Dimana sikap kepala sekolah terhadap guru di sekolah perhatian terhadap guru dan pegawai di sekolah. Sedangkan kinerja guru, dimana sikap guru terhadap peserta didik dengan memberikan contoh baik dengan persentase 63,80%, serta guru mempertimbangkan antara metode dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan hasil bahwa guru sering mempertimbangkan antara metode dan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Kesimpulannya bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengefektifkan kinerja guru yakni dengan mengikut sertakan para guru dalam sebuah seminar, penataran, lokakarya serta pelatihan-pelatihan pendidikan lainnya serta membimbing, mengarahkan dan membantu guru

seperti memberi contoh model pembelajaran dan bimbingan konseling yang baik untuk meningkatkan kinerja guru.<sup>7</sup>

2. Tesis yang ditulis oleh Pahmuddin Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2011, 10 Hasriani S, “ Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengektifkan Kinerja Guru, Tesis (Makassar: UIN Alauddin, 2010), h. 38, 41, 45, 47. 8 dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar. Dimana kepala sekolah menjelaskan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh guru ditandai bahwa pengaruh perhatian kepala sekolah terhadap kualitas hasil mengajar guru cukup besar, salah satunya dengan memberikan penjelasan terhadap tugas-tugas guru, Sedangkan kinerja guru, guru memilih dan menentukan metode atau strategi yang dipakai dalam mengajar ditandai bahwa guru MAN 2 Model Makassar memilih dan menentukan metode atau strategi yang dipakai dalam mengajar serta guru mengikuti perkembangan IPTEK yang mendukung kinerjanya di sekolah yang ditandai bahwa guru MAN 2 Model Makassar sering mengikuti perkembangan IPTEK yang mendukung kinerjanya di sekolah. Kesimpulan bahwasanya terdapat kolerasi yang positif sebesar 0,23 antara kepemimpinan kepala sekolah dengan guru di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Model Makassar.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasriani S, “ Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengektifkan Kinerja Guru, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2010), h. 38, 41, 45, 47.

<sup>8</sup>Tesis Pahmuddin, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin, 2011), h.33, 37, 48, 51

3. Tesis yang di tulis Chairul Azuar<sup>9</sup> Dengan Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan “. Dengan melihat hasil Temuan umum dalam penelitian ini adalah kondisi objektif SMA Muhammadiyah 2 Medan. Temuan khususnya, adalah : (1) Perumusan Kebijakan Kepala Sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan membuat perencanaan, Implementasi dan evaluasi melalui musyawarah, diskusi dan forum rapat (2) Pengaturan Tata Kerja di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan dengan cara membagi tugas sesuai dengan struktur organisasi. (3) Pengawasan Kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 2 Medan dilakukan secara langsung dengan memantau semua yang dilakukan siswa maupun guru dan melakukan monitoring ke kelas-kelas. Secara tidak langsung kepala sekolah melakukan pengawasan melalui wakil kepala sekolah bagian kurikulum, kesiswaan, guru BP dan guru piket (4) Faktor pendukung di SMA Muhammadiyah 2 Medan adalah sarana prasarana dan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan. Faktor penghambatnya keterbatasan biaya, waktu dan tenaga, dan dari dalam diri guru itu sendiri yang kurang memahami kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dan enggan mengembangkan potensinya.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan, penulisan ini dibagi ke dalam limabab, Lima bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Tesis, Chairul Azuar, Manajemen Kepala Sekolah dalam meningkatkan fungsi guru di SMA Muhammadiyah 2 Medan, 2017

BAB I Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan hal - hal sebagai berikut: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, BatasanMasalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Teori. Dalam bab ini dijelaskan hal - hal sebagai berikut:

A. Manajemen

Manajenen adapun hal yang dibahas ialah : Pengertian dan fungsi manajemen

B. Kepala Sekolah adapun hal yang di bahasa adalah :

1. Pengertian Kepala Sekolah 2. Kegiatan Kepala Sekolah 3.Persyaratan Kepala Sekolah 4. Keterampilan Kepala Sekolah.

C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Hal yang dibahas adalah :

1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor 2. Standar Kepala Sekolah 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

D. Guru

1. Pengertian Guru, 2. Tugas Pokok Guru 3. Peran Gur, 4. Syarat Guru, 5. Kompetensi Guru

E. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru Guru, Macam-macam Kompetensi Guru Guru

- F. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru
- G. Kerangka Konseptual
- H. Prestasi Siswa
- I. Prestasi Belajar
- J. Upaya meningkatkan minat belajar

BAB III Metode Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan hal - hal sebagai berikut: (1) Jenis dan Pendekatan Penelitian; (2) Tempat dan Waktu Penelitian; (3) Tehnik Pengumpulan Data; (4) Tehnik Analisa data.

BAB IV Penyajian Hasil. Yang beisikan hasil penelitian. Dalam bab ini dijelaskan hal - hal sebagai berikut: Hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Manajemen

#### 1. Pengertian dan Fungsi Manajemen

##### a) Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari kata bahasa Latin yaitudari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *manage* yang artinya menangani. *Manage* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen atau mengelola.<sup>10</sup>

Menurut Mary Parker, manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).<sup>11</sup> Sedangkan menurut Sondang P. Siagian dalam Arikunto, manajemen adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.<sup>12</sup> Hersey mengatakan "*We shall define management as working with and through individual to accomplish organizational goals.*"<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 3.

<sup>11</sup>James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman, *Manajemen* (New Jersey: Prentice Hall), Terjemahan Indonesia oleh Wilhelmus W. Bakowatun dan Benyamin Molan, *Manajemen* (Jakarta: Intermedia, 1994), h. 10.

<sup>12</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), h. 3.

<sup>13</sup>Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan* (Bahan Kuliah Manajemen Pendidikan Bagi Mahasiswa S2), (Malang: Pascasarjana-Univ. Negeri Malang, 2001), h. 1-2.

Pada intinya pengertian manajemen itu adalah kerjasama, dan kerjasama itu sendiri adalah melibatkan orang lain dengan harapan dapat mencapai suatu tujuan. Dari pengertian tersebut ada tiga hal yang merupakan unsur penting dari manajemen yaitu: (1) usaha kerjasama, (2) oleh dua orang atau lebih, dan (3) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga unsur tersebut menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu. Jika pengertian ini diterapkan pada usaha pendidikan yang terjadi pada sebuah organisasi, menurut Arikunto bahwa definisi manajemen pendidikan itu adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.<sup>14</sup>

Menurut pandangan ajaran Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar, dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.<sup>15</sup> Perhatian Islam terhadap pentingnya manajemen itu menurut Al Hasyimi sebagaimana dikutip oleh Tanjung dapat dipahami dari sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Imam Thabrani,<sup>16</sup> berikut:

---

<sup>14</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen*, h. 4.

<sup>15</sup>Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h. 222.

<sup>16</sup>Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 7.

Artinya: “*Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan secara itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas).*” (HR. Thabrani)

Praktik manajemen lebih diartikan sebagai tindakan mengatur segala sesuatu dengan penuh tanggungjawab sesuai dengan tugas yang telah dibebankan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyono, hal itu sesuai dengan isyarat yang ditunjukkan dalam Al Qur’an Surat AzZalzalah: 7-8.<sup>17</sup>

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “*Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan, meskipun seberat dzarrah, akan dilihatnya (balasan) kebaikan itu. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan meskipun seberat dzarrah, akan dilihatnya (balasan) kejahatan itu.*”<sup>18</sup>

Rasulullah juga bersabda:

يَقُولُ مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ وَ حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِسْحَاقَ أَخْبَرَنِي سَوَادَةُ بْنُ أَبِي الْأَسْوَدِ حَدَّثَنِي أَبِي أَنَّ مَعْقِلَ بْنَ يَسَارٍ مَرَضَ فَأَتَاهُ عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ زِيَادٍ يُعُودُهُ نَحْوَ حَدِيثِ الْحَسَنِ عَنْ مَعْقِلٍ

Artinya: “*Setiap pemimpin yang menangani urusan kaum muslimin, tetapi tidak berusaha semaksimal mungkin untuk menguruskan mereka dan memberikan arahan kepada mereka, maka dia tidak akan masuk syurga bersama kaum muslimin itu*”. (HR. Muslim)

Manajemen sebagai sebagai suatu ilmu dan teknik untuk mengurus dan mengelola tidak terlepas dari fungsi-fungsi dan kewajiban manusia yang telah ditetapkan Allah SWT, antara lain bahwa manusia berfungsi sebagai khalifah dan manusia berkewajiban

<sup>17</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 29.

<sup>18</sup>Mahmud Junus, *Tarjamah*, h. 539.

mengemban amat Allah SWT. Dalam ajaran Islam, manajemen memiliki prinsip atau kaidah yaitu: (1) Prinsip amar ma'ruf nahi munkar (QS. Ali Imran: 104), (2)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: “Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya”. Kewajiban menegakkan kebenaran (QS. Al Israa’: 18):

Maksudnya: tumpahkanlah perhatianmu kepada sembahyang itu dan pusatkanlah perhatianmu semata-mata kepada Allah.

Firman Allah : (Q.S.Al A’raf: 4)

وَكَمْ مِنْ قَرْيَةٍ أَهْلَكْنَاهَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيِّنًا أَوْ هُمْ قَائِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya: “betapa banyaknya negeri yang telah Kami binasakan, Maka datanglah siksaan Kami (menimpa penduduk)nya di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari". (Al A’raf: 4 ).<sup>19</sup>

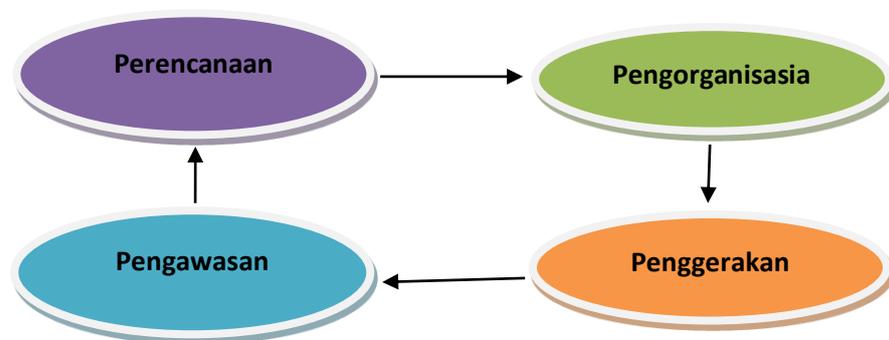
#### b) Fungsi Manajemen

Ada beberapa pendapat yang membagi proses kegiatan manajemen, sebagaimana yang dikutip oleh Sutopo, diantaranya menurut George R. Terry bahwa proses manajemen itu meliputi: *planning, organizing, actuating, dan controlling*. Menurut Henry Fayol, terdiri dari: *forecasting and planning, organizing, commanding, coordinating, controlling*.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2008), h. 30.

<sup>20</sup>Hendyat Soetopo, *Manajemen*, h. 4

Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan pendidikan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain meskipun pelaksanaannya dikerjakan oleh unit-unit kerja yang berbeda. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling pengaruh mempengaruhi. Apabila keterpaduan proses kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka keterpaduan proses kegiatan tersebut menjadi suatu siklus proses kegiatan yang dapat menunjang perkembangan dan peningkatan kualitas kerja. Secara visual proses kegiatan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Siklus Kegiatan Manajemen**

Selanjutnya Soetopo menjabarkan fungsi dan kegiatan manajemen dalam dunia pendidikan sebagai berikut:<sup>21</sup>

**(1) Perencanaan/*planning***

Perencanaan merupakan kegiatan pertama dalam proses manajemen yang akan membahas tentang apa yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan perlu persiapan dan dipikirkan secara intensif. Menurut Arikunto, perencanaan adalah suatu

<sup>21</sup>Soetopo, *Manajemen*, h. 6-14.

proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.<sup>22</sup> Dan menurut Bintoro Tjokroaminoto dalam Husaini Usman, perencanaan ialah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa perencanaan itu meliputi kegiatan yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan dengan terlebih dahulu menentukan siapa yang akan terlibat, cara atau metode apa yang akan digunakan, dan waktu pelaksanaannya kapan. Hal itu penting untuk dilakukan untuk menghindari ketidak maksimalan dalam pencapaian tujuan karena suatu usaha tanpa direncanakan sukar diharapkan daya guna dan hasil gunannya. Perencanaan dapat sebagai suatu proses pikir yang sistematis dalam menetapkan apa, bagaimana, dan kapan kegiatan-kegiatan dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Adapun manfaat perencanaan adalah: (1) Standar pelaksanaan dan pengawasan, (2) Pemilahan berbagai alternatif terbaik, (3) Penyusunan skala prioritas, baik sasaran maupun kegiatan, (4) Menghemat pemanfaatan organisasi, (5) Membantu manajer menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan, (6) Alat memudahkan

---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, Lia Yuliana, *Manajemen*, h. 9. Lihat juga, Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 93.

<sup>23</sup>Husaini Usman, *Manajemen*, h. 60.

dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, dan (7) Alat meminimalkan pekerjaan yang tidak pasti.<sup>24</sup> Untuk menghasilkan perencanaan yang baik perlu memperhatikan asas-asas berikut yaitu: (1) Asas pencapaian tujuan, (2) Asas dukungan data yang akurat, (3) Asas menyeluruh (komprehensif dan *integrated*), dan (4) Asas praktis.<sup>25</sup> Dalam menyusun perencanaan, manajer atau perencana perlu memperhatikan dan mempertimbangkan asas-asas tersebut agar perencanaan yang dibuat dapat dilaksanakan dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun jenis dan macam perencanaan dapat diklasifikasikan dari berbagai sudut tinjauan. Bila ditinjau dari sudut waktu pelaksanaan suatu rencana dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- a) Rencana jangka panjang : 10 - 25 tahun
- b) Rencana jangka menengah : 5 - 9 tahun
- c) Rencana jangka pendek : 1 - 4 tahun

Bila ditinjau dari segi telaahnya (pemikirannya) maka jenis perencanaan diklasifikasikan menjadi :

- a) Perencanaan strategik (kebijaksanaan)
- b) Perencanaan managerial (pengarahan pelaksana)
- c) Perencanaan operasional (pelaksanaan teknis)

## **(2) Pengorganisasian/*organizing***

Proses kerjasama sekelompok manusia meliputi berbagai jenis kegiatan yang mengacu kepada tercapainya tujuan yang sama. Supaya

---

<sup>24</sup>Ibid.

<sup>25</sup>Mulyono, *Manajemen*, h. 26-27.

kegiatan-kegiatan tersebut terpadu, maka kegiatan-kegiatan itu perlu diorganisasikan.

Jadi pada hakekatnya pengorganisasian mencakup menstrukturkan bagian-bagian, membagi-bagi fungsi, tugas, wewenang, tanggungjawab, dan menentukan mekanisme kerja.

Sedangkan pengorganisasian menurut Handoko dalam Husaini Usmanialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan Penerapan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.<sup>26</sup>

### **(3.) Pelaksanaan ( Actuating )**

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

---

<sup>26</sup>Husaini Usman, *Manajemen*, h. 141.

Menurut Terry *actuating* adalah usaha untuk menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.<sup>27</sup>

#### **(4) Pengawasan/*controlling***

Istilah pengawasan dapat mengandung arti beragam, yaitu dapat berarti inspeksi, kontrol dan evaluasi dalam proses manajemen. Pengawasan pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dalam usaha mengendalikan, menilai dan Menerapkan kegiatan organisasi agar sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>28</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat diambil beberapa makna pengertian pengawasan sebagai berikut: (1) Pengawasan merupakan proses aktivitas, (2) Pengawasan berusaha mengecek, menilai, dan mengoreksi, (3) Kriteria pengecekan adalah rencana, perintah dan prinsip, dan (4) Tujuan pengawasan adalah mengendalikan dan Menerapkan kegiatan organisasi.

Dan apabila dirinci lebih jauh bahwa tujuan pengawasan adalah : (1) Agar pelaksanaan tugas sesuai dengan ketentuan, prosedur serta perintah yang telah ditetapkan, (2) Agar hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, (3) Agar sarana yang ada (fasilitas, tenaga, biaya, pikiran) dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, (4) Agar diketahui kelemahan dan kesulitan organisasi, kemudian dicari jalan perbaikannya.

---

<sup>27</sup> Faughnan et al.

<sup>28</sup> Ibid, h. 76

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai tersebut, maka pengawasandapat diharapkan mencapai target sebagai berikut :

- a) Adanya kepastian bahwa kuantitas dan kualitas pekerjaan benarbenartercapai
- b) Pemborosan bahan, tenaga, biaya, pikiran, ruang dan waktu dapatdibatasi seminimal mungkin
- c) Dapat diketahui kemajuan tiap-tiap taraf kegiatan danlangkah-langkahkegiatan
- d) Dapat digunakannya pendekatan terbaik dalam melaksanakankegiatan
- e) Dapat diketahui ada atau tidaknya perubahan, perbaikan danpenyesuaian rencana, organisasi, bimbingan, pengarahan, dan sistemyang diterapkan

Secara singkat dapat dikatakan bahwa tujuan pengawasan adalahpreventif dan represif. *Preventif* mengacu pada pencegahan timbulnyapenyimpangan pelaksanaan kerja organisasi dari perencanaan yang telahdisusun sebelumnya. *Represif* berarti bahwa usaha mencapai ketata azasan dankedisiplinan menjalankan setiap aktivitas agar memiliki kepastian hukum danmenetapkan perbaikan jika terdapat penyimpangan. Oleh sebab itu, antaraperencanaan dan pengawasan mempunyai hubungan yang sangat erat. Koontzdan C.O Donnel mengatakan: "*Planning and Controlling are the two sides ofthe same coin*" yang artinya perencanaan dan pengawasan merupakan dua

sisimata uang yang sama. Tanpa pengawasan, penyimpangan akan terusberlangsung dan semakin parah, sehingga sulit mengatasinya. Pengawasanyang efektif menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan.<sup>29</sup>

## **B. Kepala Sekolah**

### **1. Pengertian Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan, fasilitator bagi pengembangan pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang srat dengan harapan dan pembaharuan.<sup>30</sup> Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru.<sup>31</sup>

Kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Secara etimologi, kepala sekolah merupakan padanan dari *school principal* yang tugas kesehariannya menjalankan *principalship* atau kekepala sekolahan. Istilah kekepala sekolahan mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut

---

<sup>29</sup>Hendyat Soetopo, *Manajemen*, h. 13.

<sup>30</sup>Mulyono, *Menajemen Adminisrtasi Dan Organiasai pendidikan* (Jogjakarta Arr-Ruzz Media 2009), h. 144

<sup>31</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 63

jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manager*), dan sebagainya.

Kepala sekolah yang professional mempunyai peran besar dalam meningkatkan kemajuan sekolah, terutama dengan ide-ide progresifnya yang mampu mewarnai perjalanan dan dinamika sekolah. Karena itulah, pengembangan kompetensi kepala sekolah tidak boleh stagnan, sebaliknya harus terus dilakukan secara dinamis dan konsisten demi kemajuan sekolah.<sup>32</sup>

## 2. Kegiatan kepala sekolah

Menajemen sekolah tidak lain berarti pendayagunaan dan penggunaan sumber daya yang ada dan dapat diadakan secara efisien dan efektif untuk pencaan visi dan misi sekolah, yang mana dalam hal ini kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan dalam sekolah. kepala sekolah harus berada di garda terdepan dan dapat diukur keberhasilannya.

Kegiatan pokok yang harus di emban kepala sekolah ada tujuh, yaitu: merencanakan, mengorganisasi, mengadakan staf, mengarahkan/orientasi sasaran, mengoordinasi, memantau dan menilai/evaluasi.<sup>33</sup>

Semua tugas kepala sekolah diatas harus merupakan satu kesatuan, yang akan mengalami ketimpangan dalam memimpin apabila

---

<sup>32</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Yogyakarta; Diva Press, 2012), h. 273

<sup>33</sup> Mulyono, *Menajemen administrasi dan organisasi pendidikan*, h,147

satu atau dua poin tidak berjalan dan terabaikan. dan bila dilihat beratnya tugas yang diembankan kepada kepala sekolah tersebut tentulah apabila tugas tersebut berjalan dengan baik sosok kepala sekolah harus mampu dalam bidangnya.

### 3. Persyaratan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus memiliki beberapa persyaratan untuk menciptakan sekolah yang mereka pimpin menjadi sekolah yang efektif, antara lain adalah:

- a. Memiliki kesetiaan jasmani dan rohani
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang dicita-citakan
- c. Bersemangat
- d. Cakap dalam memberi bimbingan
- e. Cepat dan bijaksana dalam mengambil keputusan
- f. Jujur
- g. Cerdas
- h. Cakap dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik dan berusaha untuk mencanainya.<sup>34</sup>

Berpijak dengan kutipan di atas, kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran yang mempunyai peran yang begitu strategis dalam meningkatkan kinerja guru, dan tidak disarankan persyaratan kepala sekolah tidak bagus atau lebih rendah dari yang menjadi sasaran supervisi dalam hal ini adalah guru. agar para guru mampu dan mau memperbaiki dan

---

<sup>34</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*, h. 149

meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya.

#### 4. Keterampilan Kepala Sekolah

Ketrampilan adalah kompetensi yang berhubungan dengan pekerjaan, sebagai kemampuan melaksanakan tugas. Berdasarkan dua pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa ketrampilan adalah kemampuan dalam melaksanakan tugas berdasarkan kompetensi pekerjaan dan hasil yang dapat diamati.<sup>35</sup>

Dalam era kemandirian sekolah dan era manajemen berbasis sekolah (MBS) kiranya pemahaman, pendalaman kepala sekolah untuk memamanajemi sekolah sekolah yang mereka pinpin dimasa kini untuk mengembangkan sekolah hingga menjadi sekolah yang epektif kiranya membutuhkan kreatipitas kepemimpinan yang memadai.

- a. Keterampilan menajerial
- b. Keterampilan konseptual (*conceptual skiils* )
- c. Keterampilan hubungan manusia (*human skiils* )
- d. Keterampilan teknikal ( *tecnical skiils* )

### C. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

#### 1. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan yang dapat dilakukan melalui kgiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan

---

<sup>35</sup>Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2009, h. 67

penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindakan lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulan dalam melaksanakan pembelajaran.<sup>36</sup>

## 2. Standar Kepala Sekolah

Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/madrasah menjelaskan bahwa kepala sekolah harus memiliki dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervise dan sosial. Selama ini dimensi kompetensi supervise belum dilaksanakan secara optimal oleh para kepala sekolah berbagai jenjang.

Untuk mendukung Standar Nasional Pendidikan menurut permendiknas tersebut seseorang yang akan diangkat menjadi kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional. Standar kepala sekolah dimaksud adalah sebagaimana tercantum dalam lampiran peraturan menteri dimaksud, yang meliputi standar kualifikasi dan standar kompetensi.

### a) Standar Kualifikasi

Adapun standar kualifikasi dimaksud meliputi :

---

<sup>36</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi baru supervisi pendidikan*, 2009, Jakarta, Persada press, h. 81

- 1) Kualifikasi Umum Kepala:Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (DIV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggitingginya 56 tahun;Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; danMemiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.<sup>37</sup>
- 2) Kualifikasi Khusus menyangkut :Berstatus sebagai guru TK/RA;Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA; danMemiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.<sup>38</sup>

b) Standar Kompetensi

1. Kepribadian; Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah/madrasah, memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin, memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah, bersikap

---

<sup>37</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi* ....h. 93

<sup>38</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi* ....h. 92

terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi, mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala sekolah/madrasah dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Manajerial; Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan, mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan, memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal, mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif, menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik, mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal, mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal, mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah, mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik, mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional, mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan

efisien, mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencaan tujuan sekolah/ madrasah, mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah, mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan, memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.<sup>39</sup>

3. Kewirausahaan ; Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah, bekerja keras untuk menca keberhasilan sekolah/madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif, memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah, pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.<sup>40</sup>
4. Supervisi ; merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru, melaksanakan supervisi

---

<sup>39</sup> Mukhtar dan iskandar, *Orientasi baru supervisi* ,, h. 93

<sup>40</sup> Mukhtar dan iskandar, *Orientasi baru supervisi* ,, h. 93

akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat, menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Sosial : bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>41</sup>

Untuk standar kepala sekolah rintisan sekolah internasional (RSBI) dan standar internasional (SI) sebagai berikut:

- 1) Memiliki kualifikasi akademik minimal S-2 dari perguruan tinggi yang program studinya terakreditasi A.
- 2) Telah mengikuti pelatihan mengikuti pelatihan kepala sekolah dari lembaga pelatihan yang di anuti oleh pemerintah.
- 3) Memiliki kemampuan manajemen berbasis sekolah (MBS)
- 4) Memiliki jiwa kepemimpinan
- 5) Memiliki jiwa entrepreneurship
- 6) Mampu membangun jaringan internasional dan mampu berkomunikasi dalam bahasa inggris secara aktif.
- 7) Mampu menggunakan TIK

---

<sup>41</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi baru supervisi* ,, h. 93

- 8) Memiliki pengalaman kerja sebagai kepala sekolah minimal lima tahun.<sup>42</sup>

### 3. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor pembelajaran mempunyai peran yang sangat strategis untuk meningkatkan kompetensi profesional guru sebagai salah satu tugas kepemimpinannya yaitu sebagai supervisor dalam memajukan pendidikan melalui pembelajaran. Bimbingan profesional yang dilakukan kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor terhadap guru adalah sebagai usaha yang memberikan kesempatan bagi guru untuk berkembang secara profesional sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakannya tugas pokoknya. Para guru tersebut menjadi mampu dan mau memperbaiki dan meningkatkan kemampuan belajar peserta didiknya. Mengingat pentingnya bimbingan profesional ini bagi guru, maka kepala sekolah/madrasah harus meningkatkan dan menyegarkan pengetahuannya beberapa tingkat lebih dibanding guru, karna jika kemampuan kepala sekolah itu sama atau bahkan dibawah guru kualitasnya, maka tugas bimbingan dan pemberian bantuan bagi guru tidak berarti. Maka kepala sekolah dituntut sebagai supervisor dalam melakukan supervisi harus mengetahui secara jelas apa saja yang harus supervisi dan bagaimana teknik yang digunakan.<sup>43</sup>

Supervisi pembelajaran adalah perbuatan yang secara langsung mempengaruhi perilaku guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai

---

<sup>42</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi baru supervisi* ,, h. 95

<sup>43</sup> Daryanto, Dkk, *Supervisi pembelajaran*, 2015, Yogyakarta, Gava Media ,h. 143

pelaksana proses belajar mengajar, dan melalui pengaruhnya tersebut bertujuan untuk mempertinggi kualitas belajar murid demi pencaan tujuan organisasi yang tinggi pula.

Supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi mengajar belajar yang lebih baik dan suatu kegiatan pelayanan yang disediakan untuk membantu guru menjalankan pekerjaan mereka dengan memberikan petunjuk dan pengarahan kepada guru-guru. Dengan demikian kegiatan supervisi pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mengajar guru.<sup>44</sup>

Peran utama seorang supervisor adalah menciptakan kerja sama yang memungkinkan pertumbuhan keahlian dan kepribadian orang yang diajaknya bekerja sama. Seorang supervisor diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi sebagai berikut :

a. Mendiagnosis dan menilai

Dalam hal ini supervisor membantu guru untuk mendiagnosis dan menilai kebutuhannya dalam bentuk kekurangan-kekurangan yang dirasakan.

b. Merencanakan

Membantu guru dalam merencanakan tujuan dan sasaran berdasarkan pengalaman - pengalaman yang dimilikinya, memiliki strategi, serta menyediakan sumber-sumber baik berupa material maupun sumber manusia yang diperukan untuk menca tujuan.

---

<sup>44</sup> Daryanto, Dkk, *Supervisi pembelajaran*, 2015, Yogyakarta, Gava Media....h. 144

c. Member motivasi

Membantu guru dalam menciptakan dan menjaga suasana kerja sama bagi kepentingan kedua belah pihak.

d. Member penghargaan dan melaporkan kemajuan

Tugas seorang supervisor disamping membantu guru adalah menyimpan dan menyediakan data kemajuan guru, kemudian memberikan penguatan / penghargaan serta memberitahukan kemajuan mereka.<sup>45</sup>

Konsep kepala sekolah sebagai supervisor menunjukkan adanya perbaikan pengajaran pada sekolah yang dipimpinnya, perbaikan ini tampak setelah dilakukan sentuhan supervisor berupa bantuan mengatasi kesulitan guru dalam mengajar. Untuk itulah kepala sekolah perlu memahami program dan strategi pengajaran, sehingga ia mampu memberi bantuan kepada guru yang mengalami kesulitan, misalnya dalam menyusun program dan strategi pengajarnya masing-masing. Bantuan yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru dapat berupa bantuan dukungan fasilitas, bahan-bahan ajar yang diperlukan, penguatan terhadap pengawasan materi dan strategi pengajaran, pelatihan, magang, dan bantuan lainnya yang akan meningkatkan epektifitas program pengajaran dan implementasi program dalam aktivitas belajar di kelas.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi baru supervisi pendidikan*, 2009, Jakarta, Persada press, h. 68-69

<sup>46</sup> Sagala Syaiful, 2012, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung, Alfabeta, h. 134

## D. Kompetensi Guru

### 1. Pengertian Guru

Pendidikan adalah usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah pendidikannya sebagai pegangan hidup.<sup>47</sup> Sebagaimana firman Allah dalam surat Yunus ayat 57 :

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ  
وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.*<sup>48</sup>

Adapun seorang guru sejati adalah sosok yang dapat menjadi teladan dan member kebaikan bagi seseorang maupun semua orang. Rezeki dari gaji bulanannya merupakan rezeki bagi keluarganya. Jabatan yang tak kunjung ia sandang tidaklah menggelisahkan hatinya, karena memang ia bukanlah pejabat akan tetapi ia adalah seorang pendidik yang tugasnya mengajari orang yang tidak tahu menjadi tahu, mengangkat mereka dari lembah kebodohan dan kemunduran cara berpikir menjadi manusia berpengetahuan berperadaban. Tujuannya hanyalah menanam saham ilmu sebanyak-banyaknya kepada manusia agar hidup mereka menjadi lebih bahagia dan berada di jalan yang benar.

<sup>47</sup> Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Bimu Aksara 1992), h. 86

<sup>48</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991) h. 225

Oleh karena itu, kebaikan seseorang guru sejati tidak bisa dihitung dan dibalas dengan harta. Ia memiliki sumbangsih yang begitu besar yang dapat member kebahagiaan dan kebaikan pada setiap insane. Mereka bisa membaca berkat jasa guru. Mereka juga bisa menghitung juga berkat jasa guru. Mereka mengetahui kebaikan dari para guru. Mereka mengetahui keburukan pun dari para guru. Bahkan mereka mengenal Tuhan dari guru-guru mereka. Termasuk mereka mengenal diri mereka sendiri dan bahkan sam mereka mengenal dan bahkan sam mereka mengenal dan menyadari tujuan hidup ini pun dari guru-guru yang mendidik mereka sejak kecil. Seorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya itu, dialah yang dinamakan orang besar di bawah kolong langit ini. Ia bagai matahari yang mencahayai orang lain, sedangkan ia sendiri pun bercahaya. Ibarat minyak kasturi yang baunya dinikmati orang lain, ia sendiripun harum.<sup>49</sup>

Dari kedua pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa profesi keguruan merupakan profesi yang paling mulia dan paling agung dibanding dengan profesi yang lain. Dengan profesinya itu seorang guru menjadi perantara manusia (murid) dengan Penciptanya, Allah SWT.

## **2. Tugas Pokok Guru**

Tugas pokok guru berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, meliputi: merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih

---

<sup>49</sup> Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 63-64,

peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan dalam pengembangan diri peserta didik.

a. Menyusun Perencanaan Pengajaran

Salah satu dari tahapan mengajar yang harus dilalui oleh guru profesional adalah menyusun perencanaan pengajaran. Dalam implementasi kurikulum atau pelaksanaan pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar dan menilai hasil belajar siswa<sup>50</sup>

b. Melaksanakan Pembelajaran

Kinerja guru selanjutnya yaitu melaksanakan atau mengelola kegiatan belajar mengajar yang merupakan tahap pelaksanaan dari program yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar kemampuan yang dituntut adalah kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam perencanaan. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, jika siswa belum dapat menca tujuan-tujuan pengajaran. Pada tahap ini, di samping pengetahuan-pengetahuan teori tentang belajar mengajar, tentang pelajar, diperlukan juga kemahiran dan keterampilan tehnik mengajar.<sup>51</sup>

Dalam mengajar diperlukan keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.

---

<sup>50</sup> Syahrudin Nurdin, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 83

<sup>51</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h. 79

Keterampilan guru dalam proses belajar mengajar antara lain: (a) keterampilan membuka dan menutup pelajaran, (b) keterampilan menjelaskan, (c) keterampilan bertanya, (d) keterampilan memberi penguatan, (e) keterampilan menggunakan media pembelajaran, (f) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (g) keterampilan mengelola kelas, (h) keterampilan mengadakan variasi, (i) keterampilan mengajar perorangan dan kelompok kecil.<sup>52</sup>

Dengan demikian, jika prinsip-prinsip, keterampilan-keterampilan tersebut diperhatikan, maka peserta didik akan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh tanpa merasakan bosan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

#### c. Menilai Hasil Pembelajaran

Penilaian tentang kemajuan yang telah dicapai oleh siswa, dapat dilakukan secara iluminatif-observatif maupun secara structural-objektif. Penilaian secara iluminatif-observatif dilakukan dengan pengamatan yang terus menerus tentang perubahan dan kemajuan yang telah dicapai oleh siswa. Penilaian secara structural-objektif berhubungan dengan pemberian skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam rangka penilaian hasil belajar siswa.<sup>53</sup>

Tujuan evaluasi pendidikan (proses pembelajaran) ialah untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai dimana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan

---

<sup>52</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h. 82

<sup>53</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, h. 80

kurikuler. Di samping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sam dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.<sup>54</sup>

### 3. Peran Guru

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bias diaplikasikan.<sup>55</sup>

Masih ada sementara orang yang berpandangan, bahwa Peran guru hanya mendidik dan mengajar saja. Mereka itu tak mengerti, bahwa mengajar itu adalah mendidik juga. Dan mereka sudah mengalami kekeliruan besar dengan mengatakan bahwa tugas itu hanya satu-satu bagi setiap guru.

Pandangan modern seperti yang di kemukakan oleh Adams & Dickey bahwa peran guru sesungguhnya sangat luas, meliputi: Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*), Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*), dan Guru sebagai pribadi (*teacher as person*).

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah merupakan/berfungsi juga sebagai penghubungantara ilmu dan teknologi

---

<sup>54</sup>S, Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran; Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 18

<sup>55</sup> Wina Sanjaya, M.Pd. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006. Hal. 52

dengan masyarakat, di mana sekolah merupakan lembaga yang turut mengemban tugas memodernisasi masyarakat dan di mana sekolah turut serta secara aktif dalam pembangunan. Maka dengan demikian Peran guru menjadi lebih luas, meliputi juga: Guru sebagai penghubung (*teacher as communicator*), Guru sebagai modernisator, dan Guru sebagai pembangun (*teacher as contractor*)<sup>56</sup>

#### 4. Syarat Guru

Menjadi seorang guru bukanlah pekerjaan yang gampang, seperti yang dibayangkan sebagian orang, dengan bermodal penguasaan materi dan menyamkannya kepada siswa sudah cukup, hal ini belumlah dapat dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya. Demikian juga profesi seorang dokter, sebagian orang dapat menyembuhkan penyakit seseorang melalui pengalamannya dengan cara pengobatan tertentu, akan tetapi dia belum bisa dikatakan dokter, karena dokter akan melakukan terapi dengan mempergunakan teori-teori dan pengalaman yang dia pernah lakukan, dan dapat diterima secara rasional., mereka mencintai pekerjaannya, dan menjaga kode etik kedokteran.

Menurut Desi Reminsa, ada beberapa syarat untuk menjadi guru ideal, antara lain memiliki kemampuan intelektual yang memadai,

---

<sup>56</sup> Prof, Dr, Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012 h. 118-24

kemampuan memahami visi dan misi pendidikan, keahlian mentransfer ilmu poengetahuan atau metodologi pembelajaran, memahami konsep perkembangan anak/psikologi perkembangan, kemampuan mengorganisasi dan mencari *problem solving* (pemecahan masalah), kreatif dan memiliki seni dalam mendidik.

Pendidik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar sebagaimana diatur dalam pasal 28 sam dengan Pasal 31.<sup>57</sup>

Dalam perspektif agama, syarat menjadi guru yang ideal sebagaimana yang disamkan KH. Moh. Hasyim Asy'ari, ada 20 (dua puluh) macam.

*Pertama*, selalu istiqamah dalam *muraqabah* kepada Allah Swt. *Muraqabah* adalah melihat Allah Swt. dengan mata hati dan menghubungkannya dengan perbuatan yang dilakukan selama ini, kemudian mengambil hikmah atau jalan yang terbaik bagi dirinya dengan merasakan adanya pemantauan Allah Swt. terhadap dirinya. salah satu ciri *muraqabah*, menurut Dzunnun al-Misry adalah mengagungkan apa yang diagungkan oleh Tuhan dan merendahkan apa yang direndahkan oleh Tuhan. *Muraqabah* merupakan salah satu dari sekian banyak tingkatan dan langkah dalam tasawuf, selain *khauf*, *raja'*, tawadhuk, khusyuk, zuhud, dan sebagainya. *Kedua*, senantiasa berlaku *khauf* (takut kepada Allah)

---

<sup>57</sup> Masnur Muslich. Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007. h. 90

dalam segala ucapan dan tindakan. Sebab, guru adalah orang yang dipercaya untuk menjaga amanat, baik itu berupa ilmu, hikmah, dan perasaan takut kepada Allah. Sedangkan kebalikan dari hal tersebut disebut khianat. *Ketiga*, senantiasa bersikap tenang. *Keempat*, senantiasa bersifat waea'. Menurut Ibrahim bin Adham, wara' adalah meninggalkan perkara syubhat dan perkara yang tidak bermanfaat. Sedangkan menurut Yusuf bin Abid, wara' adalah keluar dari setiap perkara subhat dan mengoreksi diri dalam setiap keadaan. *Kelima*, selalu bersikap tawadhuk. Syekh Junaidi menyatakan bahwa tawadhuk adalah merendahkan diri dan melembutkan diri terhadap makhluk, atau patuh kepada kebenaran dan tidak berpaling dari hikmah, hukum, dan kebijaksanaan. *Keenam*, selalu bersikap khusyuk kepada Allah Swt. Dalam sebuah surat yang ditulis Imam Malik kepada Harun ar-Rasyid terungkap, "Apabila engkau mengerti suatu ilmu, maka engkau akan melihat pengaruh ilmu tersebut, berwibawa, tenang, dan dermawan, karena Rasulullah bersabda, 'para ulama adalah pewaris para Nabi.'"<sup>58</sup>

## 5. Kompetensi Guru

Pengertian kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas tahun 2003, standar kompetensi guru meliputi empat komponen, yaitu: 1) pengelolaan pembelajaran, 2) pengembangan

---

<sup>58</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2009, h. 32-33

potensi, 3) penguasaan akademik, 4) sikap kepribadian. Secara keseluruhan standar kompetensi guru terdiri dari tujuh kompetensi, yaitu: 1) penyusunan rencana pembelajaran, 2) pelaksanaan interaksi belajar mengajar, 3) penilaian prestasi belajar peserta didik, 4) pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik, 5) pengembangan profesi, 6) pemahaman wawasan pendidikan, 7) penguasaan bahan kajian akademik.<sup>59</sup>

Apa yang dimaksud dengan kompetensi itu? Louise Moqvist mengemukakan bahwa *“competency has been defined in the light of actual circumstances relating to the individual and work”*. Sementara itu, dari Training Agency sebagaimana disamakan Len Holmes menyebutkan bahwa :” *A competence is a description of something which a person who works in a given occupational area should be able to do. It is a description of an action, behaviour or outcome which a person should be able to demonstrate.*”

Dari kedua pendapat tersebut kita dapat menarik benang merah bahwa kompetensi pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seyogyanya dapat ditampilkan atau ditunjukkan.

Agar dapat melakukan (*be able to do*) sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk

---

<sup>59</sup> Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 56,

pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya.

Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.<sup>60</sup>

Jika kita amati lebih jauh tentang realita kompetensi guru saat ini agaknya masih beragam. Sudarwan Danim (2002), mengungkapkan bahwa salah satu ciri krisis pendidikan di Indonesia adalah guru belm mampu menunjukkan kinerja (*work performance*) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai. Oleh karena itu perlu adanya upaya yang komprehensif guna meningkatkan kompetensi guru.

Lebih jauh, Raka Joni sebagaimana dikutip oleh Suyanto dan Djihad Hisyam) mengemukakan tiga jenis kompetensi guru, yaitu sebagai berikut :

1. Kompetensi profesional; memiliki pengetahuan yang luas dari bidang studi yang diajarkannya, memilih dan menggunakan berbagai metode mengajar di dalam proses belajar mengajar yang diselenggarakannya.
2. Kompetensi kemasyarakatan; mampu berkomunikasi, baik dengan siswa, sesama guru, maupun masyarakat luas.

---

<sup>60</sup> Deni Koswara himah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Bandung : PT Pribumi Mekar, 2008, h,29

3. Kompetensi personal; yaitu memiliki kepribadian yang mantap dan patut diteladani. Dengan demikian, seorang guru akan mampu menjadi seorang pemimpin yang menjalankan peran : *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*<sup>61</sup>

Sementara itu, dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi: (a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
2. Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:(a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.
3. Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk : (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b)

---

<sup>61</sup> Deni Koswara himah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Bandung : PT Pribumi Mekar, 2008, h,30

menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

4. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.<sup>62</sup>

Guru, sebagai “kuli pendidikan” yang professional di kelas pembelajaran siswa menuju kepribadian yang utuh, menyaratkan sepuluh kompetensi dasar yang harus melekat padanya. Sepuluh kompetensi ini, menurut Nana Sudjana, A. Muri Yusuf, dan Rochman Natawidjaja sebagaimana dikutip Syafruddin Nurdin adalah sebagai berikut : menguasai bahan yang akan diajarkan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan-landasan kependidikan, mengelola interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan

---

<sup>62</sup> Deni Koswara himah. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Bandung : PT Pribumi Mekar, 2008, h. 32

administrasi sekolah dan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian. Operasionalisasi kompetensi dasar ini, demikian menurut Natawidjaja, menekankan pentingnya kinerja terpadu seseorang guru dalam melaksanakan profesinya.<sup>63</sup>

## **E. Kompetensi Pedagogik Guru**

### **1. Pengertian Kompetensi Guru**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan. Sedangkan istilah kompetensi sendiri sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain:

Mc Ashan, mengemukakan bahwa kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kompetensi secara umum adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dan kemampuan itu diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Yang dimaksud adalah bahwa seorang guru yang menguasai terhadap

---

<sup>63</sup> Ahmad Barizi, Muhammad idris, *Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media, 2010, h. 150,

tugasnya, dan ia mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang di kuasainya dan menunjangnya dalam keberhasilan mendidik.<sup>64</sup>

Argumen-argumen di atas menunjukkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru (termasuk guru ) dan kecakapan dalam melaksanakan kewajibannya, kompetensi juga merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Secara pedagogis, kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Kompetensi guru dikatakan penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat.<sup>65</sup>

Dalam kemampuan pedagogis guru diharapkan sudah mampu menguasai seluk beluk dunia pembelajaran. Dalam ruang lingkup pedagogis guru dituntut menguasai dasar-dasar pengajaran dalam kelas.

#### 4. Macam Macam Kompetensi Guru guru

Dalam penguasaan Kompetensi Guru ada enam poin yang harus di ketahui guru antara lain:

##### a. Kemampuan Memahami Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu Kompetensi Guru yang harus dimiliki guru. Setidaknya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

---

<sup>64</sup>E, Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 38

<sup>65</sup>Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h.8

b. Kemampuan Merancang Pembelajaran

Perancang pembelajaran merupakan salah satu Kompetensi Guru yang harus dimiliki guru, yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran. Perancang pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan yaitu: identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

c. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik. Menurut Djahiri dalam bukunya Kunandar dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan kebermaknaannya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang (life skill)<sup>66</sup>

d. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Abad 21 merupakan abad pengetahuan, sekaligus merupakan abad informasi dan teknologi, karena pengetahuan, informasi dan teknologi menguasai abad ini sehingga disebut juga era globalisasi karena canggihnya penggunaan pengetahuan, informasi dan teknologi dalam

---

<sup>66</sup>Cece Wijaya & Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), H:8

berbagai aspek kehidupan yang menimbulkan hubungan global. Dalam abad ini terjadi dan berlangsung persaingan hidup yang sangat ketat, siapa yang menguasai pengetahuan, teknologi dan informasi dialah yang akan menguasai hidup secara survival. Oleh karena itu sudah sewajarnya apabila dalam abad ini, guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran terutama internet agar dia mampu memanfaatkan berbagai pengetahuan, teknologi, dan informasi dalam melaksanakan tugas utamanya mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.

e. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar

Penilaian merupakan tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Penilaian pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dengan penilaian pendidik akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik.

f. Kemampuan Mengembangkan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari Kompetensi Guru yang harus dimiliki guru, untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan oleh guru melalui berbagai cara, seperti

mengikuti kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remedial, bimbingan dan konseling.<sup>67</sup>

#### **F. Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru**

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, – sebagaimana disamakan oleh para ahli maupun dalam perspektif kebijakan pemerintah-, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh\_sungguh dan komprehensif.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. Perlu digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi men akup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dipaparkan di atas.<sup>68</sup>

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional , bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu, sebagai : (1) educator (pendidik); (2)

---

<sup>67</sup>Cece Wijaya& Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), H:8

<sup>68</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.

manajer; (3) administrator; (4) supervisor (penyelia); (5) leader (pemimpin); (6) pencipta iklim kerja; dan (7) wirausahawan;

Merujuk kepada tujuh peran kepala sekolah sebagaimana disamakan oleh Depdiknas di atas, di bawah ini akan pemakalah uraikan secara ringkas hubungan antara peran kepala sekolah dengan peningkatan kompetensi guru. Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, -tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan-, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran. Menghadapi kurikulum yang berisi perubahan-perubahan yang cukup besar dalam tujuan, isi, metode dan evaluasi pengajarannya, sudah sewajarnya kalau para guru mengharapkan saran dan bimbingan dari kepala sekolah mereka". Dari ungkapan ini, mengandung makna bahwa kepala sekolah harus betul-betul menguasai tentang kurikulum sekolah. Mustahil seorang kepala sekolah dapat memberikan saran dan

bimbingan kepada guru, sementara dia sendiri tidak menguasainya dengan baik.<sup>69</sup>

### **G. Kerangka Konseptual**

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan yaitu menjadi orang yang berperan langsung dalam pembelajaran. Sebab guru memiliki peran yang kompleks dalam pembelajaran yaitu sebagai pendidik, perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, pengarah pembelajaran, pelaksana kurikulum, konselor, dan menerapkan kurikulum berbasis lingkungan. Oleh karena pentingnya peran guru dalam pembelajaran, guru harus memiliki mutu yang bagus agar potensi peserta didik dapat dikembangkan secara optimal.

Kompetensi pedagogik guru meliputi Kemampuan Memahami Peserta Didik, Kemampuan Merancang Pembelajaran, Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran yang Mendidik dan Dialogis, Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran, Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar dan Kemampuan Mengembangkan Peserta Didik.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu mendayagunakan dan menggerakkan guru agar lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Untuk itu, kepala sekolah harus melakukan upaya agar guru dapat meningkatkan kompetensi guru

Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar akan tampak pada langkah-langkah apa

---

<sup>69</sup> Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), h. 139

yang dilakukan agar guru mampu meningkatkan kompetensi, dan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mulai dari merencanakan, melaksanakan hingga melaksanakan evaluasi/ penilaian pembelajaran dengan baik, sehingga proses pembelajaran bisa dilakukan secara optimal.

#### **H. Prestasi Siswa**

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu maupun secara kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan dalam kenyataan, untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Sedangkan menurut WJS, Poewadarminta berpendapat bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya), sedangkan menurut M as'ud Hasan Abdul Qohar bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan. Sementara Nasru Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penelitian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta ini yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang di capai dari suatu kegiatan untuk dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah

dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja baik secara individual maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Sedangkan siswa sebagai objek dalam peningkatan prestasi diharapkan mendapat perhatian sebagai upaya peningkatan mutu lulusan. Indikator mutu pendidikan terletak pada prestasi pendidikan atau mutu lulusannya sehingga mutu pendidikan tidak akan tercapai tanpa performansi peserta didik yang produktif dan prestasi karena prestasi didik merupakan salah satu pendidikan sedangkan upaya yang bisa dilakukan dalam ranah peningkatan prestasi siswa adalah

1) Mengefektifkan siswa

Mengefektifkan siswa ini dilakukan dengan cara misalnya mengabsen siswa setiap kali memulai dan mengakhiri pelajaran berlangsung untuk menghindari hal yang tidak diinginkan, seperti siswa meninggalkan sekolah sebelum pelajaran selesai.

2) Memberi bimbingan

Banyak siswa yang tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan efisien sehingga tidak mendapat nilai yang baik dalam pelajarannya. Maka dalam mengusahakan agar siswa mempunyai keterampilan belajar yang baik perlu sekiranya guru memberi petunjuk tentang belajar.

3) Pemberian tugas pada siswa

Untuk meningkatkan kualitas pada siswa pemberian tugas perlu diberikan karena hal ini akan dapat merangsang belajar siswa

4) Membentuk kelompok belajar

Belajar secara kelompok akan dapat membantu siswa mudah untuk memecahkan problem belajar yang mereka hadapi. Belajar kelompok mampu melatih siswa untuk hidup bermasyarakat antara satu dan lain.

### I. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan gambaran dari penguasaan kemampuan para peserta didik sebagai mana telah ditetapkan untuk suatu pelajaran tertentu. Setiap usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran baik oleh guru sebagai pengajar, maupun oleh peserta didik sebagai pelajar bertujuan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yang telah dijelaskan Allah SWT dalam firmanNya QS.Al Baqarah. Ayat 31-32, yaitu :

﴿صَادِقِينَ كُنْتُمْ إِن هَتُوا لَا بِأَسْمَاءٍ أُنْعُونِي فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ عَلَى عَرْضِهِمْ ثُمَّ كُلُّهَا إِلَّا سَمَاءَ آدَمَ وَعَلَّمَ  
 ﴿الْحَكِيمِ الْعَلِيمِ أَنْتَ إِنَّا نَعْلَمُ مَا إِلَّا لَنَا عِلْمٌ لَا سُبْحَانَكَ قَالُوا﴾

*Artinya: Dan dia ajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!". Mereka menjawab: "Maha suci Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."<sup>70</sup>*

Rasulullah SAW juga bersabda tentang pentingnya menuntut ilmu dalam hadist riwayat bukhari dan muslim.

<sup>70</sup>QS. Al-Baqarah (31-32):h. 6.

Artinya : “Barangsiapa yang menginginkan dunia maka hendaklah berilmu. Barang siapa yang menginginkan akhirat, maka hendaklah dengan ilmu. Barang siapa yang menginginkan keduanya, maka hendaklah dengan ilmu”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Menurut ayat dan hadist di atas bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban bagi seluruh umat muslim, agar bisa memilah mana yang baik dan mana yang buruk dan tidak tersesat di kehidupan dunia dan akhirat. Karena dengan ilmu manusia bisa membandingkan kedua hal itu. Kebanyakan orang membandingkan manusia berilmu atau tidak dengan cara melihat prestasi belajar mereka. Prestasi belajar didapatkan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan peserta didik harus memperhatikan materi yang sedang diajarkan oleh guru, agar prestasi belajar baik. Prestasi belajar yang diharapkan biasanya berupa hasil belajar yang baik atau optimal. Namun dalam pencapaian prestasi belajar yang baik masih mengalami kesulitan dan hasil didapat belum dicapai secara optimal.

Menurut Sugihartono menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran perubahan tingkah laku siswa setelah menghayati proses belajar yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi belajar<sup>71</sup>.

Selain itu menurut Djamarah bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum<sup>72</sup>. Tu'u, prestasi belajar adalah

---

<sup>71</sup>Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*,( Yogyakarta: UNY Press, 2007), h.130

<sup>72</sup>Djamarah, Syaiful Bahri, *Psikologi Belajar*. (Jakarta:PT Rineka Cipta. 2008),h.226

penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka<sup>73</sup>. Lebih jelasnya lagi beliau menuturkan bahwa prestasi belajar siswa ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan tes atau ujian yang ditempuh.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan hasil berupa angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, sikap, serta tingkah laku baru yang telah dicapai dari aktivitas mental melalui suatu proses pengalaman atau usaha adaptasi dan interaksi dengan lingkungannya.

### **1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu berasal dari orang yang belajar dan adapula dari luar dirinya.

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Dalyono faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar<sup>74</sup>.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

---

<sup>73</sup>Tu'u, Tulus. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa.*( Jakarta: PT. Grasindo, 2004) h.75

<sup>74</sup>Dalyono. *Psikologi Pendidikan.*(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012),h. 55

a. Faktor *intern*

Yaitu faktor yang ada di dalam diri individu yang sedang belajar.

Faktor *intern* terdiri dari:

- 1) Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh).
- 2) Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan).
- 3) Faktor kelelahan.

b. Faktor *ekstern*

Yaitu faktor yang ada di luar individu. Faktor *ekstern* terdiri dari:

- 1) Faktor keluarga.
- 2) Faktor sekolah.
- 3) Faktor masyarakat.<sup>75</sup>

Dikemukakan pula oleh Ahmadi prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor *internal*) maupun dari luar diri (faktor *eksternal*) individu. Yang tergolong faktor *internal* adalah:

1. Faktor jasmaniah (*fisiologis*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.
2. Faktor *psikologis* baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh yang terdiri atas:

- a. Faktor intelektual yang meliputi:

---

<sup>75</sup>Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta :PT Rineka Cipta. 2013),h.54

- 1) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
  - 2) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b. Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor *eksternal*, ialah:

1. Faktor sosial yang terdiri atas:
  - a. Lingkungan keluarga
  - b. Lingkungan sekolah
  - c. Lingkungan masyarakat
  - d. Lingkungan kelompok
2. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.
3. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.
4. Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar bermacam-macam ada yang dari luar maupun dalam diri siswa, tentunya diperlukan keselarasan dalam proses pembelajaran antara siswa sebagai pembelajar dan guru sebagai fasilitator. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak

langsung dalam mencapai prestasi belajar dan sangat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi, seorang pendidik haruslah mampu mensinergikan semua faktor di atas dalam pembelajaran di kelas.

#### **J. Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa**

Menurut Aritonang, bahwa faktor-faktor yang membuat siswa berminat belajar yaitu 1 cara mengajar guru, 2 karakter guru, 3 suasana kelas tenang dan nyaman, dan 4 fasilitas belajar yang digunakan. Untuk membangkitkan minat belajar siswa, upaya yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

- a. Faktor cara mengajar guru, yaitu peran yang harus dimiliki dalam hal cara mengajar guru yaitu guru sebagai demonstrator dan guru sebagai evaluator. Adapun langkah-langkah membangkitkan minat belajar siswa sesuai dengan peran tersebut adalah:
  - 1) Menarik perhatian siswa, perhatian siswa muncul karena didorong oleh rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu dapat dirangsang melalui hal-hal yang baru.
  - 2) Membuat tujuan yang jelas,
  - 3) Mengakhiri pelajaran dengan berkesan, agar materi pelajaran yang telah disampaikan akan teringat terus serta siswa akan mempelajarinya, guru harus mengakhiri pelajaran dengan berkesan.
- b. Faktor karakter guru, yaitu karakter guru yang dapat membangkitkan minat belajar siswa yaitu sabar, memiliki 3 S (senyum, sapa, santun),

menghargai kekurangan siswa, adil, baik, disiplin, tidak menakuti atau mengancam siswa, dan memiliki semangat.

- c. Faktor suasana kelas yang nyaman dan tenang, yaitu lingkungan kelas yang tenang dan nyaman sangat merangsang siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Karena itu guru harus mengelola kelas dengan baik.
- d. Faktor fasilitas belajar, yaitu belajar yang efektif harus dimulai dengan pengalaman langsung dan menuju ke pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada siswa belajar tanpa dibantu dengan alat pengajaran. Fasilitas belajar misalnya menggunakan kaset, televisi, papan tulis, OHP, dan proyektor.<sup>31</sup>

Sedangkan Sujanto, berpendapat: Bahwa usaha yang dapat dilakukan untuk membina minat anak agar menjadi lebih produktif dan efektif antara lain sebagai berikut:

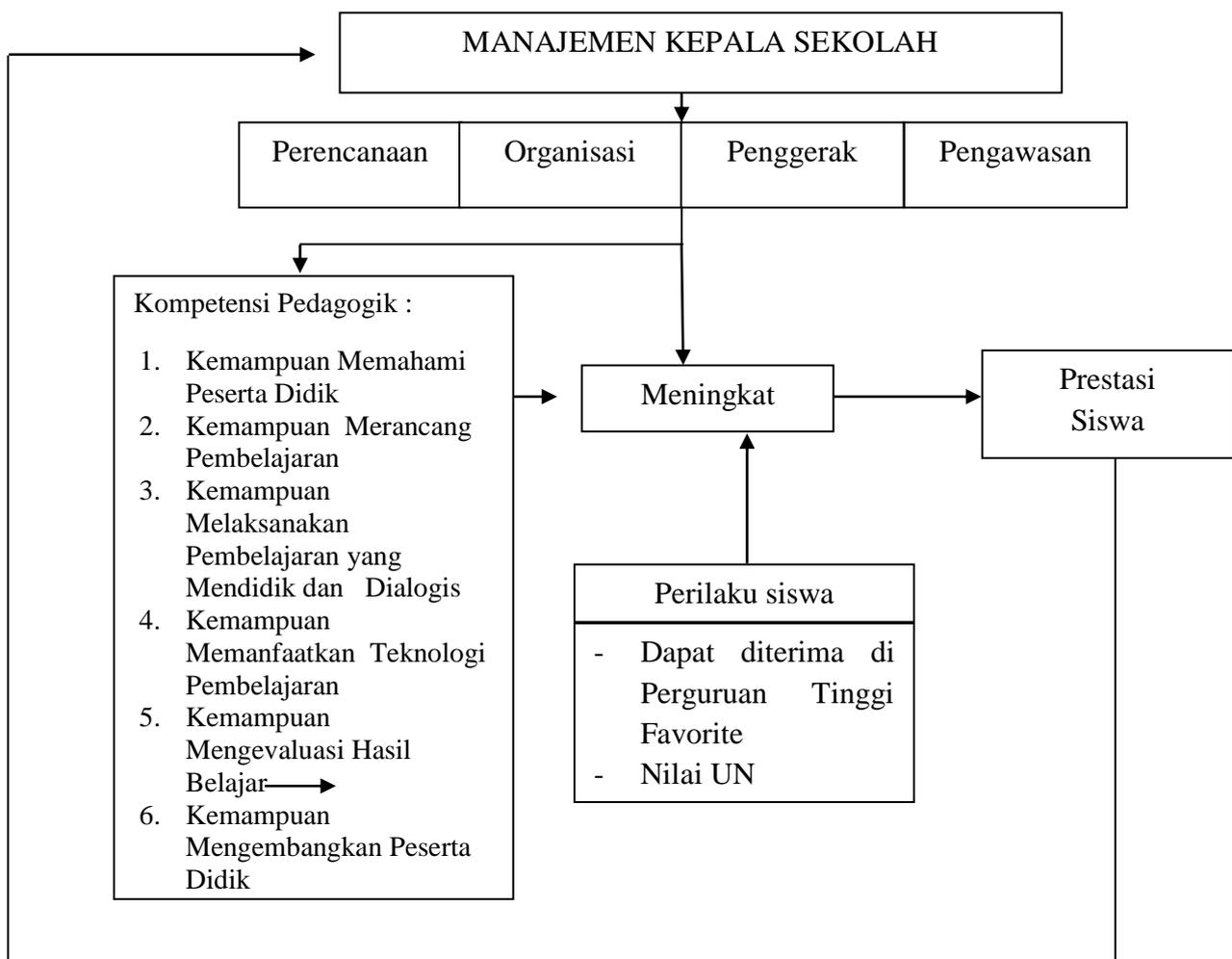
1. Memperkaya ide atau gagasan.
2. Memberikan hadiah yang merangsang.
3. Berkenalan dengan orang-orang yang kreatif.
4. Petualangan dalam arti berpetualangan ke alam sekeliling secara sehat.
5. Mengembangkan fantasi.
6. Melatih sikap positif.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup>Aritonang, Keke T. 2008. *Minat dan motivasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur, <http://digilib.unimed.ac.id> .diunduh pada 2 september

Pendapat lain yang dikemukakan Hamalik, dalam Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru<sup>33</sup>. Oleh karena itu kita sebagai guru harus berusaha menumbuhkan minat belajar siswa melalui metode, media pembelajaran yang baik serta kondisi lain yang mendukung. Minat yang tinggi akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang tinggi pula.

**GAMBAR 1.**  
**KERANGKA KONSEPTUAL**



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pada hakekatnya penelitian kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan antara lain: *pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; *kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden; *ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>77</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yaitu dengan menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti yang berkaitan tentang Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

#### **B. Jenis Penelitian**

Menurut jenisnya penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana peneliti harus menggunakan diri mereka sebagai instrumen, mengikuti data. Dalam berupaya mencari wawasan imajinatif kedalam dunia responden, peneliti diharapkan fleksibel dan reflektif tetapi tetap mengambil jarak.

---

<sup>77</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002), h,5

### C. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah 3 bulan yakni dari tanggal 1 April s/d 1 Juni 2021. Penelitian dilakukan pada jam sekolah pada saat KBM berlangsung dari pukul 07.30 WIB sam 13.15 WIB.

### D. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Instrumen penelitian adalah alat untuk fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematis sehingga lebih muda dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih lengkap dan sistematisnya sehingga lebih muda diolah<sup>78</sup>

**Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen**

<b>Indikator Kompetensi Guru</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode</b>
1. Menyikapi upaya peningkatan Kompetensi Guru guru	Waka Kurikulum	Wawancara
2. Keadaan kompetensi guru khususnya Kompetensi Guru apakah sudah sesuai dengan standar kompetensi yang dicantumkan dalam UU No.14 tentang guru dan dosen		

<sup>78</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005). Hlm 206

5. Pendapat Kepala sekolah mengenai kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru/ pendidik	Kepala Sekolah	Wawancara
6. Pendapat Kepala sekolah mengenai kompetensi yang dimiliki oleh para guru/ pendidik	Guru Pengamatan	Observasi
7. Pengamatan Kepala sekolah mengenai kompetensi yang dimiliki oleh guru khususnya Kompetensi Guru sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam UU No. 14 tentang guru dan dosen		
8. Peran Kepala sekolah dalam mengembangkan kemampuan Kompetensi Guru guru		
9. Usaha kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru agama khususnya Kompetensi Guru		
10. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung manajemen kepala sekolah dan guru terhadap prestasi siswa		
11. Bagaimana upaya dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru	Kepala Sekolah Waka Guru	Wawancara Wawancara

## E. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara dan tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai bertolak dari tujuan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode pengumpulan data. Adapun metode tersebut adalah :

### a. Metode Observasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang letak geografis dan sarana prasarana atau fasilitas yang ada. Adapun yang terlibat dalam observasi adalah kepala sekolah, orang guru agama dan para

waka kurikulum. Observasi yang dilakukan dengan kepala sekolah adalah untuk mendapatkan informasi seputar profil sekolah

#### **b. Metode Interview**

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>79</sup> Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak agar memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi<sup>80</sup>

Interview dilakukan secara bertahap tidak dapat dilakukan secara langsung dalam sehari, karena kesibukan pekerjaan informan yang berbeda – beda sehingga penulis yang menyesuaikan waktu yang tepat untuk melakukan wawancara. Selebihnya interview berlangsung lancar, walaupun terkadang terdapat informan yang tidak memberikan informasi dengan jelas.

#### **c. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data atau informasi yang sudah dicatat atau dipublikasikan dalam beberapa dokumen yang ada, seperti dalam buku induk dan surat-surat keterangan lainnya. Dalam hal ini Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti,

---

<sup>79</sup> Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*: Edisi Revisi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005). Hlm: 186

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005). Hlm 206

rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan penulis untuk melengkapi kekurangan dari data-data yang diperoleh, diantaranya mengenai keterbelakangan obyek penelitian yang meliputi: Sejarah berdirinya Sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana atau fasilitas Sekolah<sup>81</sup>

#### **F. Tehnik Analisis Data**

Data-data yang dianalisa dalam bersifat kualitatif yakni data yang digambarkan dengan kata-kata dan dipisahkan menurut klasifikasi untuk memperoleh kesimpulan. Menurut Arikunto, tehnik pengumpulan data menggunakan Riset Deskriptif yang merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis

Agar hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Dalam model analisis interaktif ada tiga komponen utama analisis, yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sam tuntas, sehingga data yang diperoleh sam titik jenuh. Bentuk analisis model interaktif dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data, dimulai dari berbagai sumber yaitu dari beberapainforman dan pengamatan langsung yang sudah dituliskan dalam catatanlapangan, transkrip wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>81</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005). Hlm 206

2. Proses pemilihan yang selanjutnya menyusun dalam satuan-satuan yang kemudian diintegrasikan pada langkah berikutnya, dengan membuat coding. Coding merupakan simbol dan singkatan yang ditetapkan pada sekelompok kata-kata yang bisa berupa kalimat atau paragraf dari catatan lapangan.

### 3. Penyajian Data

Penyajian data yaitu kesimpulan informasi yang telah disusun untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan bentuk teks yang bersifat naratif.

### 4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu konfigurasi yang utuh, sehingga simpulanpun harus mendapat verifikasi, manakala penelitian masih berlangsung. Verifikasi data yaitu pemeriksaan tentang benar dan tidaknya hasil laporan penelitian. Simpulan adalah tinjauan ulang pada catatan lapangan atau simpulan dapat sebagai makna-makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan uji validitas.

Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya.<sup>82</sup> Untuk menca kredibilitas data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru ada beberapa tehnik akan digunakan, yaitu tehnik triangulasi sumber, triangulasi tehnik dan triangulasi waktu.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya untuk menguji kredibilitas data tentang pelaksanaan supervise oleh kepala sekolah terhadap guru , maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dari kepala sekolah dapat dilakukan kepada guru. Data dari kedua sumber tersebut, tidak dapat dirata-rata seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang sudah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber data tersebut.

#### 2. Triangulasi Tehnik

Triangulasi tehnik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepala sekolah dan guru yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan tehnik wawancara, kemudian dicek dengan tehnik observasi dan dokumentasi.

---

<sup>82</sup> Harun Nasution. 2000. *Metode Penelitian Ilmiah Natural Kualitatif*. Rosda Karya. Jakarta. h. 65

Jika dengan tehnik pengujian data tersebut, menghasilkan data-data yang berbeda-beda, maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut dengan kepala sekolah dan guru disekolah tersebut. Untuk memastikan mana data yang benar atau mungkin semuanya benar, Karena sudut pandang yang berbeda.

### 3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data yang diperoleh. Data yang dikumpul dengan tehnik wawancara pada pagi hari kepada kepala sekolah dan guru akan memberi data yang valid sehingga lebih kredibel, karena keadaan pagi hari lebih segar atau belum ada masalah yang harus ditanggulangi. Untuk pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan pengecekan melalui wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sam ditemukan kepastian data.

Dengan demikian data yang telah terkumpul, kemudian disimpulkan dan ditafsirkan, sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**

Sekolah merupakan suatu organisasi kerja yang mewadahi sejumlah orang dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sekolah dibentuk untuk menyelenggarakan pendidikan bagi warga masyarakat dalam kelembagaan sekolah terhadap sejumlah bidang baik itu formal maupun non formal.

Berdirinya SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini diawali pada tahun 2003 yakni tepatnya pada tanggal 12 Agustus 2003, beralamat di Jalan Ali Midan Desa Taba Renah Pagar Jati Bengkulu Tengah. Yang berstatus Negeri dengan nomor SK 0143787 tanggal 14 November 2012 yang ditanda tangani langsung oleh Bupati Bengkulu Utara Ir. H. Imron Rosyadi, MM dan disahkan oleh Mendikbud RI.

SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini berdiri sejak tahun 2003 dan telah banyak mengalami pergantian kepemimpinan kepala sekolah, dan yang sekarang dipimpin oleh bapak Supian, S.Pd. Sejak didirikannya SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dari tahun ke tahun terus mengalami kemajuan baik dari segi kualitas (mutu) pendidikan maupun kuantitas (jumlah) peserta masuk ke SMA ini. Selama ini SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah melaksanakan proses belajar mengajar dipagi hari mulai pukul 07:30 s/d pukul 13:00 siang.

## **2. Visi dan Misi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**

Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk memenuhi tujuan pendidikan menengah tersebut SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah memiliki visi dan misi. Adapun Visi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah: Terwujudnya Lulusan yang Beriman, Berkepribadian, Berilmu Pengetahuan, Berbudaya dan Memiliki keterampilan IPTEK & Mandiri. Sedangkan misinya sebagai berikut :

- a. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan kualitas pembelajaran yang didasari sikap ilmiah serta pelayanan bimbingan secara efektif.
- b. Membekali peserta didik dengan keterampilan dan pendayagunaan alat dan bahan yang menunjang proses pembelajaran maupun keterampilan dalam kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membudayakan perilaku terpuji di lingkungan sekolah selaras dengan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk terciptanya rasa aman dalam setiap kegiatan sekolah.

## **3. Keadaan Guru**

Guru adalah suatu komponen utama dalam sistem pendidikan yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan unsur penting dalam meningkatkan mutu

pelajaran. Oleh karena itu ketersediaan guru harus sesuai dengan kondisi siswa. Disamping itu, semua guru diharapkan memiliki kualifikasi yang baik, karena guru memiliki peran yang besar dalam rangka memberikan layanan bimbingan dan pembelajaran kepada siswa.

Untuk membantu proses belajar mengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, diperlukan adanya kerjasama antara guru, karyawan dan siswa serta bekerja sama dengan komite sekolah. Dengan adanya kerjasama ini maka tujuan pendidikan dan pembangunan nasional dapat terwujud. Selain itu di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah seorang guru harus memiliki kriteria guru yang berkualitas antara lain :

- a. Guru sebagai perencana
- b. Guru sebagai inisiator
- c. Guru sebagai motivator
- d. Guru sebagai observer
- e. Guru sebagai antisifator
- f. Guru sebagai model
- g. Guru sebagai evaluator
- h. Guru sebagai teman bereksplorasi bersama anak didik
- i. Guru sebagai promotor agar anak menjadi pembelajar sejati

Dari kriteria guru yang diterapkan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah tersebut, untuk lebih jelasnya jumlah guru yang ada di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.1**  
**Guru dan Staf di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**

<b>No</b>	<b>Nama Guru / Staf</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	<b>Lulusan</b>	<b>Jabatan</b>
1	<u>Supian, S.Pd.</u>	Ekonomi	S1	Kepala Sekolah
2	<u>Abadi Sayuti, S.Ag.</u>	Pendidikan Agama Islam	S1	Guru
3	<u>Gisti Noprianty, S.Pd</u>	Kimia	S1	Guru
4	<u>Hendricka Agusti, S.Pd, M.Pd.</u>	Bahasa Inggris	S1	Guru
5	<u>Heriyanto Zulfitro Tualaka, S.Pd.</u>	Matematika	S1	Guru
6	<u>Hermendi</u>	IPS	S1	Guru / Staf
7	<u>Indra Eka Triana, S.Pd.</u>	Geografi	S1	Guru
8	<u>Innada, S.Pd.</u>	Bahasa Inggris	S1	Guru
9	<u>Ismael Harahap, S.Pd.</u>	Bahasa Inggris	S1	Guru
10	<u>Jaya Saputra</u>	IPS	S1	Staf TU
11	<u>Firman Edi, S.Pd.</u>	BK	S1	Guru
12	<u>Evi Yunarni, S.Pd.</u>	Bahasa Inggris	S1	Guru
13	<u>Agus Delianto, M.Pd</u>	Guru BK	S1	Guru
14	<u>Ali Topo, S.Pd.</u>	Matematika	S1	Guru
15	<u>Astomo Ardi</u>		S1	Staf
16	<u>Bersan, S.Pd.</u>	Bahasa Indonesia	S1	Guru
17	<u>Decky Saputra, S.Pd.</u>	Bahasa Indonesia	S1	Guru
18	<u>Ega Marita Delima, S.Pd.</u>	Fisika	S1	Guru
19	<u>Elfita Helmi, A.Md, S.Pd.</u>	Biologi	S1	Guru
20	<u>Epa Mulia Hera, S.Pd, M.Pd.</u>	Bahasa Indonesia	S1	Guru
21	<u>Junaidy, S.Pd.</u>	PKN	S1	Guru
22	<u>Kristina Kunavia</u>	IPS	S1	Guru/ Staf
23	<u>Leta Aini, S.E.</u>	Akutansi	S1	Guru
24	<u>Rahma Yeni, S.Pd.</u>	Kimia	S1	Guru
25	<u>Siti Azizah, S.Sos.</u>	Sosiologi	S1	Guru
26	<u>Sumardi, S.Sos.</u>	Sosiologi	S1	Guru
27	<u>Supardi, S.Pd.</u>	Ekonomi	S1	Guru
28	<u>Supriyadi</u>	Olahraga	S1	Guru
29	<u>Susi Efrianti, M. Si</u>	Teknik Industri Pertanian	S1	Guru
30	<u>Warni</u>	Teknik Komputer	S1	Staf
31	<u>Nurfira Lantika, S.Pd.</u>	Bahasa Inggris	S1	Guru
32	<u>Nur Hidayah, S.Ag, M.Ag.</u>	Pendidikan Agama Islam	S1	Guru
33	<u>Levi Suprianti, S.Pd.</u>	Matematika	S1	Guru
34	<u>Lia Efriyani, S.Pd.</u>	Biologi	S1	Guru
35	<u>Lica Harti</u>	IPS	S1	Guru / Staf

36	<u>Linda Nofiani, S.Pd.</u>	Fisika	S1	Guru
37	<u>Melizi, S.Pd.</u>	Biologi	S1	Guru
38	<u>Mirda, S.Kom.</u>		S1	Staf
39	<u>Novi Asmara, A.Md.</u>	Bahasa dan Sastra Inggris	S1	Guru
40	<u>Novianti, S.P.</u>	Agronomi Pertanian	S1	Guru
41	<u>Yovi Maciper, S.Pd.</u>	Bahasa Inggris	S1	Guru
42	Mardiansah		SMA	Satpam

*Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021*

#### 4. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di SMA Negeri 4 Kota Bengkulu tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa-siswi SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**  
**Tahun 2020-2021**

No	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	189	191	380

*Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021*

Dari tabel diatas diketahui, bahwa jumlah keseluruhan siswa SMA Negeri 4 Bengkulu sebanyak 380 orang, yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas X sebanyak 150 siswa, kelas XI sebanyak 120 siswa, dan kelas XII sebanyak 110 siswa.

Adapun keadaan atau jumlah siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah berdasarkan jenis pekerjaan orang tua pada tahun pelajaran 2020/2021, sebagai berikut:

**Tabel. 4.3**  
**Data Jumlah Siswa SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**  
**berdasarkan Pekerjaan Orang tua Tahun Pelajaran 2020/2021**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1	PNS		
2	TNI/Polri		
3	Swasta		
4	Wiraswasta		
5	Petani		
6	Buruh Harian		

*Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021*

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Untuk memperlancar jalannya proses belajar mengajar, sarana dan prasaran sangat diperlukan. Yang bertanggung jawab atas bidang sarana dan prasarana ini ialah tim sarana dan prasarana yang diketuai oleh satu orang yang bertanggung jawab untuk hal ini.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia pada SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**  
**Sarana dan Prasarana SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah**

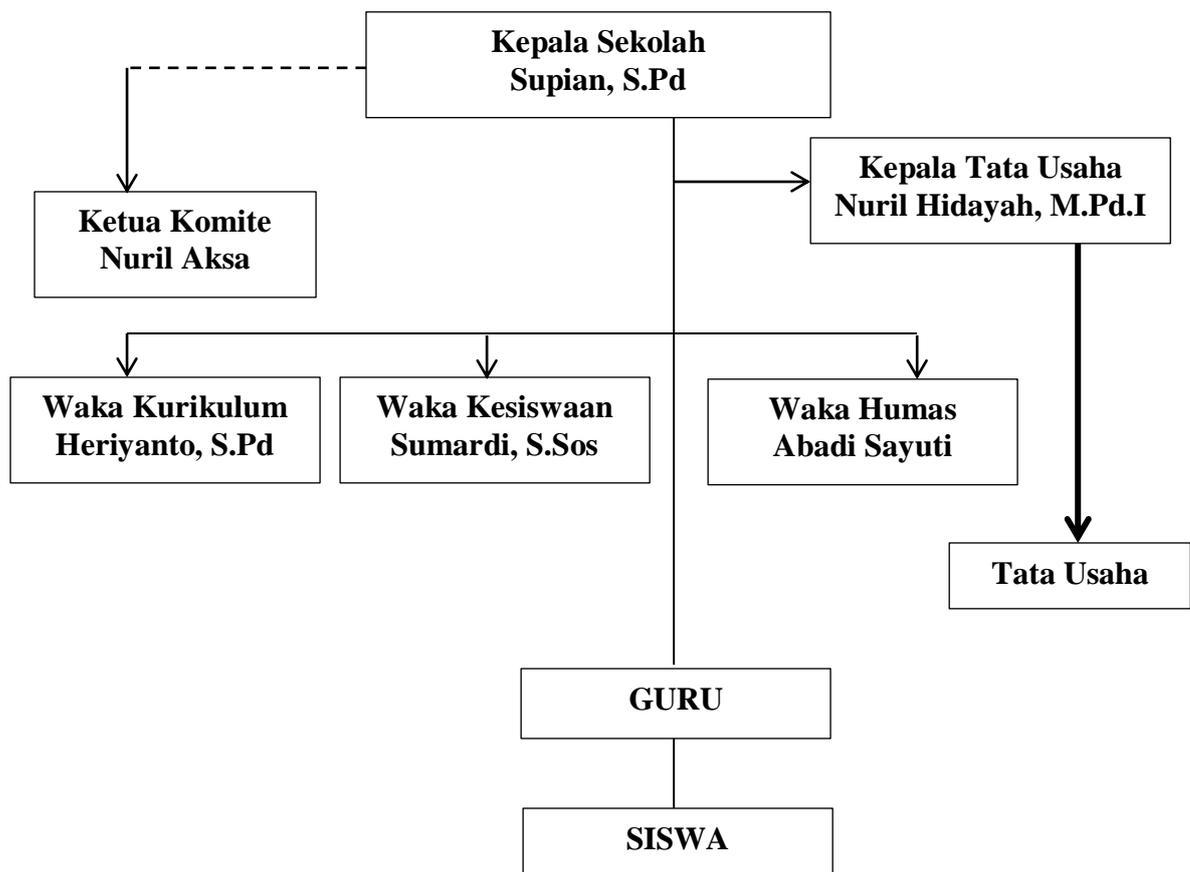
No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruang Kelas	13 buah
2	Ruang Perpustakaan	1 buah
3	Ruang Lab. IPA (Fisika, Kimia dan Biologi)	1 buah
4	Ruang Lab. Komputer	1 buah
5	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
6	Ruang Keterampilan	1 buah
7	Ruang Inklusi	-
8	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
0	Ruang Guru	1 buah
10	Ruang Administrasi/Tata Usaha	1 buah
11	Musholla	1 buah
12	Kamar Mandi/ WC Siswa	4 buah
13	Ruang OSIS	1 buah
14	Ruang UKS	1 buah
15	Kantin	2 buah

16	Panggung Seni	-
17	Lapangan Basket	1 buah
18	Lapangan Voli	1 buah
19	Tempat Parkir	1 buah
20	Ruang BP/BK	1 buah

*Sumber Data: TU SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, 2021*

## 6. Struktur Organisasi SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah

Adapun struktur organisasi SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah tahun 2020/2021 dapat dilihat pada bagan berikut ini:



## **B. Paparan Hasil Penelitian**

### **1. Manajemen Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**

Manajemen kepala sekolah di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah menggunakan metode teori POAC yaitu sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly, yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.

#### **a. Perencanaan (Planning)**

Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, termasuk administrasi pendidikan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan kependidikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Karena perencanaan bersifat vital, Menurut Terry dalam S. Robin seharusnya hal itu dibuat lebih awal. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang.

Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personel maupun sarana material.

Kemudian soal perencanaan manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru hal senada juga di sampaikan oleh Ketua Kepala Sekolah Bapak Supian, beliau mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah dengan peranya sebagai pemimpin megemban tanggung jawab penuh dengan membuka ruang komunikasi seluas-

luasnya kepada semua dewan guru terhadap usulan, Masukan seperti apa yang harus di rencanakan. Terkait tugas dan wewenang guru kepala sekolah mengarahkan untuk membimbing, menasehati, dan memberi solusi kepada siswa yang untuk giat belajar dan memanage waktu dengan sebaik mungkin demi terwujudnya perestasi siswa di sekolah ini.”<sup>83</sup>

Secara personel Kepala sekolah dan guru melakukan perencanaan terlebih dahulu, berlangsung apa adanya dan bersifat dadakan. Begitu pula dalam aspek materil, persiapan berkas dan dokumen data guru pengaja mata pelajaran tersusun dengan baik, sehingga tidak menyulitkan dalam verifikator tenaga pengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.<sup>84</sup>

Soal perencanaan juga disampaikan salah satu guru Bahasa Indonesia, Bersan, S.Pd perencanaan yang dibuat oleh kepala sekola dan Wakur, Humas Kesiswaan, Saprass, semua disampaikan kepada rekan guru-guru melalui rapat dinas yang diadakan 2 bulan sekali sehingga kami sebagai guru paham apa yang ingin dicapai oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan prestasi siswa di SMA 4 Bengkulu Tengah.<sup>85</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa mengenai perencanaan Manajemen kepala sekolah dengan peranya sebagai pemimpin dalam merencanakan perestasi siswa harus memberikan keputusan dan melakukan kebijakan secara demokratis. Dalam menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dewan guru, dan staf sebagai sumber daya manusia dengan pemberian instruksi dan motivasi pada tataran atas dan bawahan dalam garis tindakan sesuai dengan filosofis kebijakan, prosedur, dan standard yang ditetapkan dalam rencana-rencana sekolah.

#### **b. Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian sebagai fungsi pendidikan menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah.

---

<sup>83</sup>Wawancara dengan Supian, S.Pd Kepala Sekolah. 06 Mei 2021

<sup>84</sup>wawancara kepada Heriyanto, S.Pd Waka Kurikulum pada hari Rabu 05 Mei 2021

<sup>85</sup>Wawancara dengan Bersan, Guru Bahasa Indonesia, 06 Mei 2021

Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam antara lain sebagai pemberi struktur, menetapkan hubungan antara orang-orang, dan sebagai alat-alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dan Kompetensi guru SMAN 4 Bengkulu Tengah bapak Supian, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Peran saya sebagai pemimpin di sekolah ini, saya memberikan petunjuk, membuka komunikasi untuk mewujudkan prestasi yang akan dicapai siswa dan siswi dengan menyusun program awal semester seperti mengevaluasi kinerja, pembagian jam mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing, tugas tambahan, dan terkhusus pembahasan perencanaan program lainnya yang diusulkan dewan guru kemudian disepakati program seperti apa saja yang harus direncanakan, karena bagi saya sebagai kepala sekolah Pengorganisasian program itu hal yang sangat fundamental karena tanpa Pengorganisasian yang matang program atau prestasi yang diinginkan tidak akan berjalan dengan maksimal dan terukur, maka dari itu dalam rapat kita evaluasikan, kita perhatikan dengan baik sehingga rencana yang kita buat terukur dan tepat sasaran ketika dilaksanakan”.<sup>86</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan Bapak Somardi, S.Sos beliau menyatakan bahwa :

“Di sekolah ini peran kepala sekolah sebagai administrator mengorganisasikan pengelolaan kegiatan administrasi belajar dan mengajar, administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi keuangan, administrasi persuratan, administrasi kurikulum, dan administrasi kesiswaan bekerja sama dengan karyawan dalam menyusun kelengkapan mengenai administrasi sekolah, dari kegiatan administrasi tersebut program terorganisasi dengan baik dan tertib administrasi jika terjadi pengawasan mendadak, atau

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Supian Kepala Sekolah pada tanggal 05 Mei 2021

kegiatan akreditasi sekolah mengenai program dan kegiatan peningkatan prestasi siswa.”<sup>87</sup>

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Firman Edi, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling, apa yang disusun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa di jadikan sebagai program kerja disusun dan dibuat tim yang berganggotakan guru-guru yang berpengalaman di dalam pengelolaan dan pengorganisasian sesuai dengan tujuan jangka panjang dan menengah dibawah bimbingan kepala sekolah dan pengawas pembina.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengorganisasikan Manajemennya dengan perannya sebagai *manager, administrator, inovator, dan motivator* dilakukan dengan cara mempersiapkan, menyusun struktur organisasi sekolah, tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen organisasi di SMAN 4 Bengkulu Tengah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kesiswaan serta kompetensi guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan perestasi siswa di sekolah berkoordinasi langsung dengan guru-guru demi terwujudnya siswa yang berprestasi.

### **c. Pelaksanaan ( Actuating )**

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Sumardi, S.Sos Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan pada tanggal 05 Mei 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Firman Edi, S.Pd guru BK pada tanggal 05 Mei 2021

pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan. Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Dari penjelasan di atas pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah harus tepat sasaran dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan Kompetensi guru di SMAN 4 Bengkulu Tengah bapak Supian, S.Pd, menjelaskan bahwa :

“Peran saya sebagai educator/pendidik dalam mewujudkan program prestasi siswa di SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah dengan cara membimbing semua guru mata pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan prestasi dengan mengadakan penilaian serta pengendalian terhadap kinerja dan Kompetensi guru secara periodik dan berkesinambungan, mengizinkan untuk guru-guru mengikuti pendidikan pelatihan agar kemampuan guru makin bertambah dan melaksanakan pembelajaran bernuansa yakni penuh kasih sayang sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa”<sup>89</sup>

Mengenai *actuating* / pelaksanaan program budaya religius hal senada juga di sampaikan oleh Waka Kurikulum bapak Heriyanto, S.Pd, beliau mengatakan bahwa:

“Dengan perannya sebagai educator / pendidik di SMAN 04 Bengkulu Tengah kepala sekolah melalui pelaksanaan manajemen dan berupaya meningkatkan kompetensi guru dengan cara membina, membimbing, mengarahkan guru agar mengeluarkan kemampuan dan fokus dengan kemampuan yang dimiliki. Manajemen kepala sekolah terkait Kompetensi guru di atur sedemikian rupa agar pelaksanaan program belajar mengajar terlaksana dengan baik dan peran kepala sekolah benar-benar berjalan sesuai dengan standar yang telah ditentukan sehingga dapat meningkatkan siswa yang berprestasi”<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Supian, S.Pd Kepala Sekolah pada tanggal 05 Mei 2021

<sup>90</sup> Wawancara dengan Heriyanto, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum pada tanggal 05 Mei 2021

Dan juga disampaikan ibu Evi Murni, S.Pd guru Bahasa Inggris, dengan peran sebagai kepala sekolah melakukan pengecekan terhadap dokumen yang di miliki oleh guru di SMAN 4 Bengkulu Tengah seperti Silabus, Rpp, Program Semesteran, Tahunan sehingga guru-guru mengajar terarah sesuai dengan tujuan yang dibuat oleh kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi guru.<sup>91</sup>

d. Pengawasan (controlling)

Fungsi terakhir yang dijalankan oleh para manajer adalah controlling. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru. Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan, perbandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi controlling/ pengawasan<sup>92</sup>

Kepala sekolah SMAN 04 Bengkulu Tengah Bapak Supian, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah dengan perannya sebagai supervisor demi memantapkan terlaksana manajemen dengan baik atau tidak kepala

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Evi Murni, S.Pd guru bahasa inggris pada tanggal 05 Mei 2021

<sup>92</sup> Fleeson, William, Eranda Jayawickreme, Ashley Bell Alice P Jones, Nicolas A Brown, David G Serfass, Ryne A Sherman, et al., No {Title}, Journal of Personality and Social Psychology, 2017,

sekolah terjun langsung mengawasi kinerja guru saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga guru-guru lain yang juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kompetensi sesuai dengan latar belakang pendidikan serta turut melakukan pengawasan dan supervisi baik program kesiswaan, osis, dan terutama supervisi pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam mengajar”.<sup>93</sup>

Mengenai fungsi pengawasan misalnya berkaitan dengan kompetensi guru Waka Kesiswaan Sumardi, S.Sos. Mengatakan bahwa :

“Bapak kepala sekolah selalu memantau dan mengontrol kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dengan berkeliling disetiap kelas apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak, serta apakah guru jam pertama melaksanakan tugasnya memberikan materi, jika tidak maka kepala sekolah langsung menegur guru tersebut, agar guru yang bersangkutan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, jika berhalangan hadir agar digantikan oleh guru piket hari itu”.<sup>94</sup>

Kemudian soal Controlling (Pengawasan) Manajemen dan kompetensi guru hal senada juga di sampaikan oleh bapak ismail Harahap, S.Pd., beliau mengatakan bahwa :

“Dengan perannya sebagai supervisor kepala sekolah memfungsikan manajemen pengawasan mengamanahkan kepada guru yang sesuai dengan bidang keilmuan untuk mengajar, memantau dan mengawasi sikap peserta didik baik saat belajar maupun diluar jam pelajaran, agar kiranya siswa termotivasi dan terus fokus menggapai cita-cita dan terus berprestasi.”<sup>95</sup>

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Supian, S.Pd Kepala Sekolah pada tanggal 05 Mei 2021

<sup>94</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Sumardi, S.Sos pada tanggal 05 Mei 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail Harahap, S.Pd Guru Bahasa Inggris Pada tanggal. 05 Mei 2021

## **2. Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru adalah dengan menambah dan memperluas pengetahuan-pengetahuan yang lain seperti halnya mengikuti training, workshop, rapat-rapat dan lain-lain maupun menambah dan memperluas pengetahuan dengan mengikuti kursus-kursus atau mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang Peran peningkatan Kompetensi guru terhadap prestasi siswa beliau mengatakan:

“Karena peningkatan Kompetensi Guru untuk prestasi siswa itu banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah untuk menambah pengetahuan/ wawasan maka langkah-langkah tersebut:

- a. Secara umum untuk keseluruhan guru mengadakan pelatihan, Pendidikan workshop, training untuk meningkatkan kemampuan
- b. Mengikuti seminar yang berkaitan dengan Peran peningkatan Kompetensi Guru guru
- c. Aktif mengikut sertakan Guru dalam MGMP <sup>96</sup>

Sedangkan menurut Supian selaku kepala sekolah mengatakan bahwa Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap prestasi siswa beliau mengatakan:

“Semua guru yang ada disini walaupun dari Depag atau Diknas itu tidak membedakan, semuanya kita ikutkan dalam kegiatan MGMP yang dilaksanakan satu bulan sekali dan kalau ada pelatihan kita mengikutkan mereka selagi tidak bersamaan. Informasi tentang pelatihan itu biasanya ada undangan baru kita akan menindak lanjuti ke tempat tersebut. Semua mengikuti MGMP Kabupaten disamping itu hasil dari MGMP Kabupaten kita juga mengadakan MGMP sekolah jadi masing-masing bidang studi juga melaksanakan MGMP sekolah

---

<sup>96</sup> Wawancara kepala sekolah Bapak Supian, (21 Mei 2021, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

yang sesuai dengan kebutuhan. Misalnya ada informasi terbaru dari MGMP Kabupaten maka berikutnya kita mengadakan MGMP sekolah. Ketika ada MGMP semua guru tidak kami ikutkan karena sekolahan kita adalah sekolah yaitu apabila kalau ikut semua MGMP maka sekolahan ini tidak hanya MGMP saja akan tetapi kita juga mengikut sertakan seminar atau wokrshop”.<sup>97</sup>

Sedangkan menurut Bapak Sumardi selaku Waka Kesiswaan beliau mengatakan bahwa upaya peningkatan Kompetensi Guru terhadap prestasi siswa yaitu:

“Dengan mengikuti pelatihan-pelatihan metodologi pembelajaran/ worksop dan K13 dalam peningkatan kualitas pembelajaran untuk KTSP, MGMP bidang studi, IHT di sekolah. Untuk meningkatkan kompetensi-kompetensi guru.”<sup>98</sup>

Melihat hasil wawancara diatas upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memeperluas pengetahuan kompetensi guru, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik Kabupaten maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan.

Dalam hal ini kepala sekolah juga menambahkan sedikit tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru yaitu:

“Selain mengadakan pelatihan, workshop, MGMP kami juga mengadakan kegiatan masyarakat karena Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya di kembangkan melalui di sekolahan tetapi masyarakat (sekolah) juga bisa Seperti Setiap bulan sekali di hari jum’at kami mengadakan pengajian rutin di sekolah untuk menambah wawasan kita dan mendatangkan salah satu muballigh untuk menyampaikan fatwa-fatwa untuk menambah wawasan keagamaan. Dengan cara seperti itu mau tidak mau pengetahuan pedagogis kita akan bertambah”<sup>99</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara waka kesiswaan Sumardi, S.Sos, (15 Mei 2021, 11.00-11.30 diruangannya)

<sup>98</sup> Wawancara guru Bapak Sumardi selaku Waka Kesiswaan, (28 Mei 2021,08.15-09.15. di Kantor)

<sup>99</sup> Wawancara kepala sekolah Bapak Supian, (21 Mei 2021, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dan Guru di SMAN 4 Bengkulu Tengah

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Supian, kepala sekolah tentang Kompetensi Guru yang sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam UU No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya guru disini sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam Undang-Undang hanya memang Undang-Undang yang dituliskan yaitu standar minimal, akan tetapi guru-guru disini untuk menambah wawasannya karena wawasan adalah menambah bekal mengajar mereka maka dia perlu diasah dengan pengetahuan-pengetahuan ditambah wawasan-wawasan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pedagogis.”<sup>100</sup>

Sedangkan menurut menurut Bapak Heriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa Kompetensi Guru sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan Undang-Undang No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

“Dalam Undang-Undang No.14 diharapkan semua guru bidang studi itu waktunya dalam satu minggu 24 jam kebetulan disini mempunyai Guru cuma 1 orang, jadi setiap 1 kelas itu 2 jam pelajaran maka dalam satu minggu 24 jam pelajaran yang harus diajarkan dan Guru disini sudah menguasai amat sangat baik, punya semangat kerja yang tinggi, karena guru-guru sering mengikuti training atau pelatihan untuk menambah wawasan dalam bekal mengajarnya”.<sup>101</sup>

Dengan dicantumkannya UU tentang guru dan dosen diharapkan semua guru dan dosen mengikuti UU tersebut, karena pada dasarnya seorang guru dan dosen harus benar-benar professional dalam

---

<sup>100</sup> Wawancara kepala sekolah Bapak Supian, (21 Mei 2021, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

<sup>101</sup> Wawancara waka kurikulum Bapak Heriyanto, S.Pd, (15 Mei 2021, 11.00-11.30 diruangan)

meningkatkan tugasnya baik mengajar, membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Berbicara mengenai upaya kepala sekolah Terhadap dalam meningkatkan Kompetensi Guru, tentunya juga tidak berjalan begitu saja, tetapi juga ada faktor pendukung dan factor penghambat yang menjadi kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun factor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal dalam diri guru itu sendiri. Faktor internal berkaitan erat dengan syarat-syarat guru maupun calon guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: Orientasi guru terhadap professional, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi guru, pengalaman mengajar guru, latar belakang pendidikan guru dan faktor Eksternal yaitu untuk membentuk guru yang berkompetensi selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seorang guru yang dikenal dengan sebutan faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan, kedisiplinan kerja, dan pengawasan kepala sekolah

Sebagai hasil wawancara dengan bapak Sumardi, S.Sos Waka Kesiswaan peneliti dengan kepala sekolah tentang faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru beliau mengatakan:

Faktor penghambat

- a. Guru yang sudah dekat dengan masa pensiun kalau ada pelatihan mengenai upaya kemampuan, mereka tidak mau berpartisipasi untuk mengikutinya walaupun besok sudah pensiun seharusnya beliau tidak mengatakan seperti itu walaupun sudah profesional walaupun besok sudah pensiun kalau kita mempunyai niatan untuk maju dalam mutu

pendidikan tetap berpartisipasi dan dimasyarakat nantinya juga diperlukan

- b. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan diluar Kabupaten Bengkulu Tengah dan pelatihan itu dilaksanakan lebih dari satu hari padahal di sekolah ini mempunyai guru agama hanya 1 orang seminggu penuh mengajarnya jadi kalau yang satu pergi 2 hari yang satunya untuk mengajar tidak terjangkau begitu banyaknya jam mengajar karena banyaknya jam pelajaran dengan lamanya pelatihan itu maka Guru disini tidak mengirimkan karena mereka sudah banyak jam pelajaran yang harus diajarkan. Jadi pelatihan yang lama kita tidak mengirimkan guru tersebut.
- c. Banyaknya guru di SMAN Bengkulu Tengah yang tempat tinggal di lain Kabupaten Bengkulu Tengah sehingga guru-guru sering datang tidak tepat waktu karena kondisi jalan dan lokasi.
- d. Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya yang menjadikan guru tidak leluasa dalam mengajar seperti misalnya guru yang latarbelakang pendidikannya Fisika mengajar pada pelajaran Sejarah.

Faktor pendukung

- a. Disamping banyaknya pelatihan-pelatihan yang diadakan kami juga mengikutsertakan MGMP guru untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri
- b. Kami sebagai kepala sekolah juga mengadakan evaluasi/ rapak kerja (raker) satu tahun sekali antara guru yang satu dengan yang lainnya tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penyampaian Ibu/ Bapak kepada peserta didik dan kami juga menerapkan disiplin pada semua guru agar mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.”<sup>102</sup>
- c. Sarana dan Prasarana sesuai dengan kebutuhan
- d. Melaksanakan MGMP bidang Study

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu salah satunya mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop dan MGMP untuk menambah pengetahuan.

Dikatakan pula oleh bapak Heriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum yang peneliti peroleh pada saat wawancara bersama beliau di ruangan

---

<sup>102</sup> Wawancara Waka Kesiswaan Bapak Sumardi,S.Sos, (21 Mei 2021, 08.00-09.00 di ruangan)

beliau menegaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru yaitu:

“Faktor pendukungnya sama yang dikatakan kepala sekolah bahwa semua guru kalau untuk mendatangi MGMP sangat semangat sekali soalnya penting bagi mereka itu sendiri untuk menambah wawasannya dan Kompetensi yang dimiliki guru disini sudah sesuai bidang yaitu lulusan dari universitas jadi tidak ada masalah dan keduanya sudah kompeten di bidangnya masing-masing kecuali kita tidak memiliki guru yang tidak sesuai dengan bidangnya tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya apabila guru tidak mau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar Kabupaten dengan alasan mereka adalah tanggung jawab penuh disekolahkan untuk mengajar peserta didik.”<sup>103</sup>

Diungkapkan pula oleh ibu Siti Azizah selaku Guru Sosiologi ketika wawancara dengan peneliti bahwasannya yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru yaitu:

“Faktor pendukung dari sekolah sangat mendukung sekali dalam upaya peningkatan Kompetensi Guru maka dari itu masing-masing guru dapat meningkatkan profesionalisme pada bidangnya masing-masing dan factor penghambatnya adalah banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studi”<sup>104</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah terlihat bahwa faktor pendukung pihak sekolah mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP dan lain-lainnya untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri. Masih terkait dengan factor yang

---

<sup>103</sup> Wawancara waka kurikulum Bapak Heriyanto, S.Pd, (15 Mei 2021, 11.00-11.30 di Ruangan)

<sup>104</sup> Wawancara guru Sosiologi Ibu Siti Azizah, (28 Mei 2021,08.15-09.15. di Ruang Kelas)

menjadi penghambat dan pendukung upaya peningkatan Kompetensi Guru di SMA 4 Bengkulu Tengah ini,<sup>105</sup>

#### **4. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa**

##### **a. Upaya Guru Dalam Memahami Peserta Didik**

Upaya guru dalam memahami peserta didik adalah bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan Kompetensi Gurunya.

Dalam memahami peserta didik guru diharapkan mengerti dan memahami empat hal yang harus benar-benar dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru tentang pemahaman terhadap peserta didik beliau mengatakan:

“Karena banyaknya mengajar di beberapa kelas, maka ada beberapa karakter yang berbeda. Disitu tidak ada pembeda secara manusia semua peserta didik mendapatkan hak pembelajaran yang sama hanya pada waktu tekanan yang berbeda. Bagi peserta didik yang mempunyai sedikit kelainan fisik seperti pendengarannya agak berbeda, penglihatannya maka kita memberikan pendekatan-pendekatan secara pribadi mereka harus kita berikan agar siswa itu mampu menerima hasil pembelajaran yang sama dengan teman-teman yang lain.

Apabila Anak-anak belum memahami tentang apa yang sudah diajarkan maka terjadilah dialog mungkin ada beberapa materi yang belum dikuasai oleh anak tersebut. Ada penekanan/ pengulangan pada

---

<sup>105</sup> Wawancara waka kurikulum Bapak Heriyanto, S.Pd. (15 Mei 2021, 11.00-11.30 di Ruangan)

materi-materi yang dianggap sulit oleh anak-anak, jadi apabila tidak ada masalah maka langsung kita lanjutkan ke materi yang lain.

Untuk penilaian siswa tidak ada perbedaan sama-sama mempunyai hak hanya sedikit yang berbeda. Kita tidak boleh membedakan yang satu dengan yang lain, apabila mereka mampu kita berikan nilai yang sesuai obyektifitas dari siswa tersebut.

Untuk mengetahui seberapa jauh tingkat penguasaan maka langkah awal kita sampaikan pada anak-anak yaitu apa standar kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh anak-anak. Misalnya dalam pembelajaran alquran hukum bacaan nun mati dan tanwin diharapkan semua peserta didik mengetahui dan bisa menjelaskan dan juga harus bisa membedakan dan yang paling utama menerapkan nun mati dan tanwin dalam bacaan alquran. Karena intinya kita belajar ini agar bisa membaca Al-quran dengan baik/ benar. Setiap KD/ materi kita berikan pada anak agar mereka mempunyai gambaran apa yang harus kita kuasai. ”<sup>106</sup>

Dari hasil wawancara dengan Bapak Supian di atas diketahui bahwa upaya yang dilakukan di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah ini adalah dengan memahami psikologis perkembangan peserta didik, yang mana setiap peserta didik mempunyai kemampuan, bakat maupun minat itu berbeda-beda. Dalam hal ini pembelajaran dapat diperluas, di perdalam dan disesuaikan dengan keberagaman kondisi

---

<sup>106</sup> Wawancara waka kurikulum bapak Heriyanto, S.Pd. (15 Mei 2021, 11.00-11.30 diruangan kantor)

dan kebutuhan baik yang menyangkut kemampuan atau potensi peserta didik maupun potensi lingkungan.

**b. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Perencanaan Pembelajaran**

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan, beliau mengatakan bahwa upaya dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran tidak lepas dengan adanya:

“Silabus kita harus mengembangkan sesuai dengan kondisi sekolah masing- masing. Kebetulan kita sudah menggunakan KTSP dan KTSP tersebut harus disesuaikan dengan sejauh mana kesiapan sekolah/ secara fisik bisa dikembangkan/ bisa disesuaikan dengan kemampuan anak. Silabus kita sesuaikan dan kita kembangkan RPP itu harus bisa kita buat akan riil di lapangan..setiap KD itu berbeda metode atau pendekatan tergantung dengan materi yang diajarkan. Biasanya di SMP pada KD pertama menjeskan, menerapkan dan Media pembelajaran SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah masih sederhana, karena pembelajarannya bertempat dimushalla. Walaupun lokasi berada di mushalla namun pembelajarannya bisa terlaksana dengan baik dan menyenangkan serta mampu menjadikan siswa aktif dengan berbagai metode yang sudah diterapkan. Selain media mushalla sebagai tempat belajar media yang lain yang bisa digunakan yaitu: OHP, TV, Tape (musik sesuai dengan tema) dan juga kadang siswa peta konsep yang sesuai dengan materi”<sup>107</sup>.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah- langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Somardi, S.Sos, (28 Mei 2021,08.15-09.15. diruangan)

### c. Kemampuan Guru Dalam Pengembangan Peserta Didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari Kompetensi Guru yang harus dimiliki guru, Berdasarkan wawancara dengan Bapak Supian selaku Guru beliau menerangkan bahwa:

“Pada waktu proses belajar mengajar berlangsung kita juga memberikan motivasi peserta didik dengan cara saya bercerita novel tentang laskar pelangi yang menggambarkan seorang anak bekerja keras untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Anak-anak yang sudah bisa baca alquran dengan bagus/ baik maka kita menyuruhnya untuk mengikuti MTQ, qiroah sedangkan anak yang belum bisa maka anak tersebut harus mengikuti ekstra yang ada di sekolah yang dilaksanakan setelah selesai sekolah, seperti juga belajar baca tulis alquran.”<sup>108</sup>

Penilaian terhadap perkembangan peserta didik sangat penting sekali untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran terhadap peserta didik, dan guru juga mengadakan remedial atau bimbingan dan konseling pada peserta didik yang belum faham materi yang sudah disampaikan.

### d. Upaya Guru Dalam Mengevaluasi Hasil Belajar

Terkait dengan mengevaluasi hasil belajar yang digunakan Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Gurunya adalah, Bapak Bersan mengatakan:

“Adanya ulangan secara tulis, lisan, praktek, tugas teori, Peta konsep, kliping dan portofolio tentang mengarang.”<sup>109</sup>

Dari pemaparan di atas perlu diketahui bahwasannya selain Kompetensi Guru, peneliti membahas sedikit tentang ketiga

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Bersan, (28 Mei 2021, 08.15-09.15. di ruangan)

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Bersan, (28 Mei 2021, 08.15-09.15. di ruangan)

kompetensi yaitu kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian. Dalam hal ini peneliti menanyakan sedikit pengetahuan kompetensi yang dimiliki guru Bahasa Indonesia. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Bapak Bersan:

“Selain kami menguasai Kompetensi Guru yaitu kemampuan dalam mengelola pembelajaran kami juga Menjalin komunikasi dengan orang tua peserta didik. Apabila peserta didik tidak masuk tanpa izin atau tidak mengikuti pelajaran kita sebagai guru agama mendatangi kerumahnya untuk menanyakan lebih lanjut. Selain masalah dari peserta didikseringnya orang tua curhat pada guru agama tentang masalahnya anak sendiri. Saya menguasai excel, microsoft word, broker di internet dan saya selalu mengikuti perkembangan diinternet walaupun kita guru agama kita harus mampu dibidang teknologi dan komunikasi tersebut”.<sup>110</sup>

## C. PEMBAHASAN

### 1. Manajemen Kepala Sekolah di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah

#### a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan syarat mutlak bagi setiap kegiatan administrasi, termasuk administrasi pendidikan. Tanpa perencanaan, pelaksanaan suatu kegiatan kependidikan akan mengalami kesulitan dan bahkan kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Karena perencanaan bersifat vital, Menurut Terry dalam S. Robin seharusnya hal itu dibuat lebih awal. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan untuk

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan guru Bahasa Indonesia Bersan, (28 Mei 2021,08.15-09.15. di ruangan)

mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan sekarang.

Di dalam setiap perencanaan ada dua faktor, yaitu faktor tujuan dan faktor sarana, baik sarana personel maupun sarana material.

Kemudian soal perencanaan manajemen kepala sekolah dan kompetensi guru hal senada juga di sampaikan oleh Ketua Kepala Sekolah Bapak Supian, beliau mengatakan bahwa :

“Kepala sekolah dengan peranya sebagai pemimpin megemban tanggung jawab penuh dengan membuka ruang komunikasi seluas-luasnya kepada semua dewan guru terhadap usulan, Masukan seperti apa yang harus di rencanakan. Terkait tugas dan wewenang guru kepala sekolah mengarahkan untuk membimbing, menasehati, dan memberi solusi kepada siswa yang untuk giat belajar dan memanage waktu dengan sebaik mungkin demi terwujudnya perestasi siswa di sekolah ini.”<sup>111</sup>

Secara personel Kepala sekolah dan guru melakukan perencanaan terlebih dahulu, berlangsung apa adanya dan bersifat dadakan. Begitu pula dalam aspek materil, persiapan berkas dan dokumen data guru pengaja mata pelajaran tersusun dengan baik, sehingga tidak menyulitkan dalam verifikator tenaga pengajar di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.<sup>112</sup>

Soal perencanaan juga disampaikan salah satu guru Bahasa Indonesia, Bersan, S.Pd perencanaan yang dibuat oleh kepala sekola dan Wakur, Humas Kesiswaan, Saprass, semua disampaikan kepada rekan guru-guru melalui rapat dinas yang diadakan 2 bulan sekali sehingga kami sebagai guru paham apa yang ingin dicapai oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru dan meningkatkan prestasi siswa di SMA 4 Bengkulu Tengah.<sup>113</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa mengenai perencanaan Manajemen kepala sekolah dengan peranya sebagai pemimpin dalam merencanakan perestasi siswa harus memberikan keputusan dan melakukan kebijakan secara demokratis.

---

<sup>111</sup>Wawancara dengan Supian, S.Pd Kepala Sekolah. 06 Mei 2021

<sup>112</sup> wawancara kepada Heriyanto, S.Pd Waka Kurikulum pada hari Rabu 05 Mei 2021

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bersan, Guru Bahasa Indonesia, 06 Mei 2021

Dalam menetapkan kegiatan yang harus dilaksanakan dewan guru, dan staf sebagai sumber daya manusia dengan pemberian instruksi dan motivasi pada tataran atas dan bawahan dalam garis tindakan sesuai dengan filosofis kebijakan, prosedur, dan standard yang ditetapkan dalam rencana-rencana sekolah.

## 2. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian sebagai fungsi pendidikan menjadi tugas utama bagi para pemimpin pendidikan termasuk kepala sekolah. Fungsi organisasi dapat diartikan bermacam-macam antara lain sebagai pemberi struktur, menetapkan hubungan antara orang-orang, dan sebagai alat-alat untuk mempersatukan usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan.

Berkaitan dengan manajemen kepala sekolah dan Kompetensi guru SMAN 4 Bengkulu Tengah bapak Supian, S.Pd. menjelaskan bahwa:

“Peran saya sebagai pemimpin di sekolah ini, saya memberikan petunjuk, membuka komunikasi untuk mewujudkan perestasi yang akan dicapai siswa dan siswi dengan menyusun program awal semester seperti mengevaluasi kinerja, pembagian jam mengajar sesuai dengan bidang studinya masing-masing, tugas tambahan, dan terkhusus pembahasan perencanaan program lainnya yang diusulkan dewan guru kemudian disepakati program seperti apa saja yang harus direncanakan, karena bagi saya sebagai kepala sekolah Pengorganisasian program itu hal yang sangat fundamental karena tanpa Pengorganisasian yang matang program atau prestasi yang diinginkan tidak akan berjalan dengan maksimal dan terukur, maka dari itu dalam rapat kita evaluasikan, kita perhatikan dengan baik sehingga rencana yang kita buat terukur dan tepat sasaran ketika dilaksanakan”<sup>114</sup>.

---

<sup>114</sup>Wawancara dengan Supian Kepala Sekolah pada tanggal 05 Mei 2021

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Firman Edi, S.Pd selaku Guru Bimbingan Konseling, apa yang disusun oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dan siswa di jadikan sebagai program kerja disusun dan dibuat tim yang berganggotakan guru-guru yang berpengalaman di dalam pengelolaan dan pengorganisasian sesuai dengan tujuan jangka panjang dan menengah dibawah bimbingan kepala sekolah dan pengawas pembina.<sup>115</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam mengorganisasikan Manajemennya dengan perannya sebagai *manager, administrator, inovator, dan motivator* dilakukan dengan cara mempersiapkan, menyusun struktur organisasi sekolah, tugas, wewenang, tanggung jawab, pekerjaan dan aktivitas yang harus dilakukan oleh masing-masing komponen organisasi di SMAN 4 Bengkulu Tengah wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kesiswaan serta kompetensi guru merupakan ujung tombak dalam mewujudkan perestasi siswa di sekolah berkoordinasi langsung dengan guru-guru demi terwujudnya siswa yang berprestasi.

**e. Pelaksanaan ( Actuating )**

Rangkaian tindakan atau program kerja yang telah ditentukan pada tahap perencanaan kemudian diimplementasikan dalam kegiatan pelaksanaan. Menggerakkan adalah sama artinya dengan pelaksanaan. Pelaksanaan adalah proses dilakukan dan digerakkannya perencanaan.

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Firman Edi, S.Pd guru BK pada tanggal 05 Mei 2021

Fungsi pelaksanaan merupakan proses manajemen untuk merealisasikan hal-hal yang telah disusun dalam fungsi perencanaan.

Dari penjelasan di atas pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah harus tepat sasaran dengan pembagian kerja yang telah ditetapkan. Berkaitan dengan Kompetensi guru di SMAN 4 Bengkulu Tengah bapak Supian, S.Pd, menjelaskan bahwa :

“Peran saya sebagai educator/pendidik dalam mewujudkan program prestasi siswa di SMA Negeri 04 Bengkulu Tengah dengan cara membimbing semua guru mata pelajaran yang berkaitan dengan peningkatan prestasi dengan mengadakan penilaian serta pengendalian terhadap kinerja dan Kompetensi guru secara periodik dan berkesinambungan, mengizinkan untuk guru-guru mengikuti pendidikan pelatihan agar kemampuan guru makin bertambah dan melaksanakan pembelajaran bernuansa yakni penuh kasih sayang sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa”<sup>116</sup>

f. Pengawasan (controlling)

Fungsi terakhir yang dijalankan oleh para manajer adalah controlling. Setelah tujuan-tujuan ditetapkan, rencana-rencana dirumuskan, pengaturan struktural digambarkan, dan orang-orang dipekerjakan, dilatih, dan dimotivasi masih ada kemungkinan bahwa ada sesuatu yang keliru. Untuk memastikan bahwa semua urusan berjalan seperti seharusnya, manajemen harus memantau kinerja organisasi. Kinerja yang sebenarnya harus dibandingkan dengan tujuan-tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Jika terdapat penyimpangan yang cukup berarti, tugas manajemen untuk mengembalikan organisasi itu pada jalurnya. Pemantauan,

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Supian, S.Pd Kepala Sekolah pada tanggal 05 Mei 2021

pembandingan, dan kemungkinan mengoreksi inilah yang diartikan dengan fungsi controlling/ pengawasan<sup>117</sup>

Kepala sekolah SMAN 04 Bengkulu Tengah Bapak Supian, S.Pd menjelaskan bahwa :

“Kepala sekolah dengan perannya sebagai supervisor demi memantapkan terlaksana manajemen dengan baik atau tidak kepala sekolah terjun langsung mengawasi kinerja guru saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan juga guru-guru lain yang juga mempunyai kewajiban dalam melaksanakan kompetensi sesuai dengan latar belakang pendidikan serta turut melakukan pengawasan dan supervisi baik program kesiswaan, osis, dan terutama supervisi pengawasan terhadap pelaksanaan guru dalam mengajar”.<sup>118</sup>

Mengenai fungsi pengawasan misalnya berkaitan dengan kompetensi guru Waka Kesiswaan Sumardi, S.Sos. Mengatakan bahwa :

“Bapak kepala sekolah selalu memantau dan mengontrol kegiatan belajar mengajar pada pagi hari dengan berkeliling disetiap kelas apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak, serta apakah guru jam pertama melaksanakan tugasnya memberikan materi, jika tidak maka kepala sekolah langsung menegur guru tersebut, agar guru yang bersangkutan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab, jika berhalangan hadir agar digantikan oleh guru piket hari itu”.<sup>119</sup>

Kemudian soal Controlling (Pengawasan) Manajemen dan kompetensi guru hal senada juga di sampaikan oleh bapak ismail Harahap, S.Pd., beliau mengatakan bahwa :

---

<sup>117</sup> Fleeson, William, Eranda Jayawickreme, Ashley Bell Alice P Jones, Nicolas A Brown, David G Serfass, Ryne A Sherman, et al., No {Title}, Journal of Personality and Social Psychology, 2017,

<sup>118</sup> Wawancara dengan bapak Supian, S.Pd Kepala Sekolah pada tanggal 05 Mei 2021

<sup>119</sup> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan Sumardi, S.Sos pada tanggal 05 Mei 2021

“Dengan perannya sebagai supervisor kepala sekolah memfungsikan manajemen pengawasan mengamanahkan kepada guru yang sesuai dengan bidang keilmuan untuk mengajar, memantau dan mengawasi sikap peserta didik baik saat belajar maupun diluar jam pelajaran, agar kiranya siswa termotivasi dan terus fokus menggapai cita-cita dan terus berprestasi.”<sup>120</sup>

### **3. Peran Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa kepala sekolah memiliki Peran penting dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah, karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Suatu lembaga tidak mungkin lagi berjalan baik tanpa adanya kepala sekolah yang profesional dan berjiwa inovatif.<sup>121</sup>

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Gibson yang menyatakan bahwa keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan banyak ditentukan oleh kapasitas kepala sekolah dan guru-guru yang kompeten dalam bidangnya.

Inovasi atau perubahan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi Guru adalah dengan cara meningkatkan motivasi guru agama Islam dalam pembelajarannya, memberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuannya, dan memenuhi sarana dan prasarana pendukung di sekolah

Seorang guru harus mempunyai beberapa persyaratan di antaranya guru hendaknya selalu berusaha untuk menambah dan memperluas

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail Harahap, S.Pd Guru Bahasa Inggris Pada tanggal. 05 Mei 2021

<sup>121</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan (Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan)*. (Bandung: Pustaka Setia, 2002) Hal 145

pengetahuannya, baik yang berhubungan dengan spesialisasinya, profesinya, maupun yang lain.

Mengacu kepada hasil wawancara peneliti dengan informan bahwa dalam meningkatkan Kompetensi Guru banyak hal yang harus dilakukan oleh guru dan kepala sekolah SMAN 4 Bengkulu Tengah untuk menambah pengetahuan/ wawasan. Maka adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru di SMAN 4 Bengkulu Tengah yaitu:

1. Secara umum guru di SMAN 4 Bengkulu Tengah mengikuti pelatihan, workshop, training (IHT) untuk meningkatkan kemampuan
2. Mengikut sertakan seminar, MGMP yang berkaitan dengan Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru

Seminar ini dimaksudkan untuk sebaik-baiknya produktifitasnya berpikir secara kelompok berupa tukar-menukar pengalaman dan saling mengoreksi antara yang satu dengan yang lainnya. Seminar ini merupakan bentuk pengembangan profesi yang kadang-kadang pembahasan secara ilmiah itu berkaitan dengan tugas dan kewajiban guru-guru dalam perbaikan belajar mengajar.

Peningkatan kualitas guru, perlu dilakukan suatu sistem pengujian terhadap kompetensi guru. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, beberapa daerah telah melakukan uji kompetensi guru, mereka melakukannya untuk mengetahui kemampuan guru di daerahnya untuk kenaikan pangkat dan jabatan serta mengangkat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Maka dari

itu semua guru harus mengikut pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik Kabupaten maupun sekolah.<sup>122</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah juga menambahkan sedikit tentang upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru yaitu: mengadakan kegiatan masyarakat karena pendidikan agama tidak hanya di kembangkan melalui institusi lembaga kependidikan saja, akan tetapi juga di lingkungan masyarakat. Seperti halnya setiap bulan sekali di hari jum'at mengadakan pengajian rutin di sekolah untuk menambah wawasan. Dengan cara seperti ini pengetahuan dan kemampuan pedagogis guru akan bertambah tidak hanya pada Guru saja, tetapi juga semua guru yang ada di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah.

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat Kepala Sekolah dan guru terhadap prestasi siswa di SMAN 4 Bengkulu Tengah**

Sebagai hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang Kompetensi Guru yang sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam UU No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

“Kalau menurut saya guru disini sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan dalam Undang-Undang hanya memang Undang-Undang yang dituliskan yaitu standar minimal, akan tetapi guru-guru disini untuk menambah wawasannya karena wawasan adalah menambah bekal mengajar mereka maka dia perlu diasah dengan pengetahuan-pengetahuan ditambah wawasan-wawasan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan pedagogis.”<sup>123</sup>

---

<sup>122</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007) Hal: 187

<sup>123</sup> Wawancara kepala sekolah Bapak Supian, (21 Mei 2021, 08.00-09.00 di ruang kepala sekolah)

Sedangkan menurut menurut Bapak Heriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum mengatakan bahwa Kompetensi Guru sudah sesuai dengan standar yang dicantumkan Undang-Undang No.14 tentang guru dan dosen beliau mengatakan:

“Dalam Undang-Undang No.14 diharapkan semua guru bidang studi itu waktunya dalam satu minggu 24 jam kebetulan disini mempunyai Guru cuma 1 orang, jadi setiap 1 kelas itu 2 jam pelajaran maka dalam satu minggu 24 jam pelajaran yang harus diajarkan dan Guru disini sudah menguasai amat sangat baik, punya semangat kerja yang tinggi, karena guru-guru sering mengikuti training atau pelatihan untuk menambah wawasan dalam bekal mengajarnya”.<sup>124</sup>

Dengan dicantumkannya UU tentang guru dan dosen diharapkan semua guru dan dosen mengikuti UU tersebut, karena pada dasarnya seorang guru dan dosen harus benar-benar professional dalam menngembangkan tugasnya baik mengajar, membimbinng dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai kesempurnaan hidup.

Berbicara mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan Kompetensi Guru, tentunya juga tidak berjalan begitu saja, tetapi juga ada faktor pendukung dan factor penghambat yang menjadi kendala dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun factor pendukung dan penghambat berasal dari internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan erat dengan syarat-syarat guru maupun calon guru. Adapun faktor-faktor yang dimaksud adalah: Orientasi guru terhadap professional, keadaan kesehatan guru, keadaan ekonomi guru, pengalaman mengajar guru, latar

---

<sup>124</sup> Wawancara waka kurikulum Bapak Heriyanto, S.Pd, (15 Mei 2021, 11.00-11.30 diruangan)

belakang pendidikan guru dan faktor Eksternal yaitu untuk membentuk guru yang berkompentensi selain dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar diri seorang guru yang dikenal dengan sebutan faktor eksternal seperti fasilitas pendidikan, kedisiplinan kerja, dan pengawasan kepala sekolah

Sebagai hasil wawancara dengan bapak Sumardi, S.Sos Waka Kesiswaan peneliti dengan kepala sekolah tentang faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru beliau mengatakan:

**Faktor penghambat**

- a. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan diluar Kabupaten Bengkulu Tengah dan pelatihan itu dilaksanakan lebih dari satu hari padahal di sekolahan ini mempunyai guru agama hanya 1 orang seminggu penuh mengajarnya jadi kalau yang satu pergi 2 hari yang satunya untuk mengajar tidak terjangkau begitu banyaknya jam mengajar karena banyaknya jam pelajaran dengan lamanya pelatihan itu maka Guru disini tidak mengirinkan karena mereka sudah banyak jam pelajaran yang harus diajarkan. Jadi pelatihan yang lama kita tidak mengirinkan guru tersebut.
- b. Banyaknya guru di SMAN Bengkulu Tengah yang tempat tinggal di lain Kabupaten Bengkulu Tengah sehingga guru-guru sering datang tidak tepat waktu karena kondisi jalan dan lokasi.

- c. Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya yang menjadikan guru tidak leluasa dalam mengajar seperti misalnya guru yang latarbelakang pendidikannya Fisika mengajar pada pelajaran Sejarah.
- d. Tidak ada jaringan internet

**Faktor pendukung**

- a. Disamping banyaknya pelatihan-pelatihan yang diadakan kami juga mengikutsertakan MGMP guru untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri
- b. Kami sebagai kepala sekolah juga mengadakan evaluasi/ rapak kerja (raker) satu tahun sekali antara guru yang satu dengan yang lainnya tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penyampaian Ibu/ Bapak kepada peserta didik dan kami juga menerapkan disiplin pada semua guru agar mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.”<sup>125</sup>
- c. Sarana dan Prasarana sesuai dengan kebutuhan
- d. Melaksanakan MGMP bidang Study

Dari hasil wawancara dan pengamatan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu salah satunya mengikut sertakan guru-guru dalam pelatihan, workshop dan MGMP untuk menambah pengetahuan.

Dikatakan pula oleh bapak Heriyanto, S.Pd selaku waka kurikulum yang peneliti peroleh pada saat wawancara bersama beliau di ruangan

---

<sup>125</sup> Wawancara Waka Kesiswaan Bapak Sumardi,S.Sos, (21 Mei 2021, 08.00-09.00 di ruangan)

beliau menegaskan bahwa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru yaitu:

“Faktor pendukungnya sama yang dikatakan kepala sekolah bahwa semua guru kalau untuk mendatangi MGMP sangat semangat sekali soalnya penting bagi mereka itu sendiri untuk menambah wawasannya dan Kompetensi yang dimiliki guru disini sudah sesuai bidang yaitu lulusan dari universitas jadi tidak ada masalah dan keduanya sudah kompeten di bidangnya masing-masing kecuali kita tidak memiliki guru yang tidak sesuai dengan bidangnya tersebut. Sedangkan faktor penghambatnya apabila guru tidak mau mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan di luar Kabupaten dengan alasan mereka adalah tanggung jawab penuh disekolahkan untuk mengajar peserta didik.”<sup>126</sup>

Diungkapkan pula oleh ibu Siti Azizah selaku Guru Sosiologi ketika wawancara dengan peneliti bahwasannya yang menjadi penghambat dan pendukung dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru yaitu:

“Faktor pendukung dari sekolah sangat mendukung sekali dalam upaya peningkatan Kompetensi Guru maka dari itu masing-masing guru dapat meningkatkan profesionalisme pada bidangnya masing-masing dan factor penghambatnya adalah banyak guru yang mengajar dengan beda bidang studinya.”<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah terlihat bahwa faktor pendukung pihak sekolah mengikutsertakan pelatihan-pelatihan, workshop, MGMP dan lain-lainnya untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri. Masih terkait dengan factor yang

---

<sup>126</sup> Wawancara waka kurikulum Bapak Heriyanto, S.Pd, (15 Mei 2021, 11.00-11.30 di Ruangan)

<sup>127</sup> Wawancara guru Sosiologi Ibu Siti Azizah, (28 Mei 2021,08.15-09.15. di Ruang Kelas)

menjadi penghambat dan pendukung upaya peningkatan Kompetensi Guru di SMA 4 Bengkulu Tengah”.<sup>128</sup>

**Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi siswa :**

1. Guru memahami peserta didik
2. Guru mengembangkan perencanaan pembelajaran
3. Pengembangan peserta didik
4. Guru mengevaluasi hasil belajar

---

<sup>128</sup> Wawancara waka kurikulum Bapak Heriyanto, S.Pd. (15 Mei 2021, 11.00-11.30 di Ruangan)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data dan analisis yang telah peneliti uraikan dari judul “Manajemen Kepala Sekolah Dan Kopetensi Guru Terhadap Prestasi Siswa Di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah”.

1. Manajemen Kepala Sekolah di SMAN 4 Bengkulu Tengah menggunakan metode teori POAC yaitu sebuah prinsip manajemen organisasi yang pertama kali diperkenalkan oleh George R. Kelly, yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling.
2. Peran kepala sekolah dan Guru dalam memperluas pengetahuan kompetensi, mereka melakukannya pelatihan-pelatihan, training atau worksop dan mengikutsertakan MGMP baik kota maupun sekolah untuk kenaikan pangkat dan jabatan

Selain mengadakan pelatihan, workshop, MGMP kepala sekolah juga mengadakan kegiatan masyarakat, karena Pendidikan Agama Islam itu tidak hanya dikembangkan melalui disekolahan tetapi masyarakat (sekolah) juga bisa. Seperti Setiap bulan sekali di hari jum'at kami mengadakan pengajian rutin disekolahan untuk menambah wawasan kita dan mendatangkan salah satu muballigh untuk menyampaikan fatwa-fatwa untuk menambah wawasan keagamaan.

3. Faktor yang menjadi penghambat dan pendukung kepala sekolah dalam upaya meningkatkan Kompetensi Guru beliau mengatakan:

Faktor penghambat

- a. Pelaksanaan pelatihan yang dilaksanakan diluar Kabupaten Bengkulu Tengah dan pelatihan itu dilaksanakan lebih dari satu hari padahal di sekolahan ini mempunyai guru agama hanya 1 orang seminggu penuh mengajarnya jadi kalau yang satu pergi 2 hari yang satunya untuk mengajar tidak terjangkau begitu banyaknya jam mengajar karena banyaknya jam pelajaran dengan lamanya pelatihan itu maka Guru disini tidak mengirimkan karena mereka sudah banyak jam pelajaran yang harus diajarkan. Jadi pelatihan yang lama kita tidak mengirimkan guru tersebut.
- b. Banyaknya guru di SMAN Bengkulu Tengah yang tempat tinggal di lain Kabupaten Bengkulu Tengah sehingga guru-guru sering datang tidak tepat waktu karena kondisi jalan dan lokasi.
- c. Adanya guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang studinya yang menjadikan guru tidak leluasa dalam mengajar seperti misalnya guru yang latarbelakang pendidikannya Fisika mengajar pada pelajaran Sejarah.
- d. Tidak ada jaringan internet

Faktor pendukung

- a. Disamping banyaknya pelatihan-pelatihan yang diadakan kami juga mengikutsertakan MGMP guru untuk menambah pengetahuan atau wawasan bagi guru itu sendiri

- b. Kami sebagai kepala sekolah juga mengadakan evaluasi/ rapat kerja (raker) satu tahun sekali antara guru yang satu dengan yang lainnya tujuannya untuk mengetahui sejauh mana penyampaian Ibu/ Bapak kepada peserta didik dan kami juga menerapkan disiplin pada semua guru agar mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik.”
- c. Sarana dan Prasarana sesuai dengan kebutuhan
- d. Melaksanakan MGMP bidang Study

Upaya Guru dalam meningkatkan prestasi siswa :

1. Guru memahami peserta didik
2. Guru mengembangkan perencanaan pembelajaran
3. Pengembangan peserta didik
4. Guru mengevaluasi hasil belajar

## **B. SARAN**

1. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Guru di SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah menunjukkan hasil positif. Akan tetapi lebih baik aktif lagi dalam mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, dan MGMP dalam meningkatkan wawasan keguruan sesuai dengan bidangnya masing- masing.
2. Kepada kepala SMA Negeri 4 Bengkulu Tengah melakukan evaluasi secara kontinu dalam mengawasi kerja guru agar mengetahui perkembangan dan problem yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Arikunto Suharsimi, 2013. *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Aan Komariah dan Djam'an Satori, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung* : Alfabeta,
- Ahmad Barizi, 2010, *Muhammad idris, Menjadi Guru Unggul*, Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Abidin Ibnu Rusn, 2009, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Abdullah Munir. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta. Ar-Ruzz. 2010
- Binti Maunah, 2009. *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta Teras.
- Bungin. Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Cece Wijaya& Tabrani Rusyan, 1994. *Kemampuan Dasar Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Deni Koswara Himah. 2008. *Bagaimana Menjadi Guru Kreatif?*, Bandung : PT Pribumi Mekar,
- Darajat, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bimu Aksara
- Daryanto. 2009. *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*. Jakarta : AV Publisher,
- Dinas Pendidikan Nasional, 2003. *UU 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, Jakarta:Diknas
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: 2007, h.197
- Eko Putro Widoyoko, 2010, *Evaluasi Program Pembelajaran; Pandu Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Euis Karwati, S.Kom., M.Pd. Dkk. 2013. *Kinerja dan Profesionalis Sekolah Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta,
- Ihsan. Fuad, 2008, *Dasar Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamal Ma'mur Asmani, 2012. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta; Diva Press

- Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm, 56,
- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2002
- Luk-luk Nur Mufidah. 2009. *Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Teras
- Mukhtar dan Iskandar, 2009, *Orientasi baru supervisi pendidikan*, Jakarta, Persada press
- Masnur Muslich. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Mulyono. 2009. *Manajemen Administrasi Dan Organisasi pendidikan* (Jogjakarta Arr-Ruzz Media
- Nur, Aedi, 2014. *Pengawasan Pendidikan Tinjauan Teori dan Praktik*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Oemar Hamalik, 2012, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Patton, Michael Quinn, 1991. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar,
- Supardi, M.Pd., Ph.D. 2013. *Kinerja Guru*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Syaiful Sagala, 2012 *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan*, Bandung : Alfabeta,
- Syahrudin Nurdin, 2003, *Guru Profesional & Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press
- Sugiono. *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 128-129
- Sri, Banun, Muslim, 2010, *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*, Yogyakarta : Alfabeta,
- UU RI No. 14 tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Pasal 10. Bandung: Citra Umbara
- Uzer Usman, 1990. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya,

Wahyudi. 2009. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta

Wina Sanjaya, M.Pd. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group,

Winarno Surakhmad, 1990, "*Pengantar Penelitian Ilmiah Dan Metode Teknik* ", Tarsito, Bandung

### **Skripsi/Tesis**

Gatot Susila, *Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah Terhadap Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran (Studi evaluative di SMA Negeri 1 Bengkulu Selatan)*. UNIB, Bengkulu, 2011

Dian Komana, *Kompetensi Kepribadian Guru pada Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Padalarang*, Fakultas FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia. Padalarang. 2011

Anni Ubaidah, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Pendidik Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al – Qur'an Al – Hadits* M.Ts. Bandar Alim Jungpasir. Wedung Demak. 2011